



**EKSPLOITASI GUMUK DI KELURAHAN ANTIROGO  
(EXPLOITATION GUMUK IN THE ANTIROGO VILLAGE)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**PUGUH AKBAR APRIYANTO**

**090910302046**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2016**



**EKSPLOITASI GUMUK DI KELURAHAN ANTIROGO  
(EXPLOITATION GUMUK IN THE ANTIROGO VILLAGE)**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat

Untuk menyelesaikan Program Studi Sosiologi (S1)

Dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh:

**PUGUH AKBAR APRIYANTO**

**090910302046**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2016**

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan limpahan karunia kepada penulis sehingga karya tulis ini telah terselesaikan. Saya persembahkan karya tulis ini kepada.

1. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
2. Ayahanda Sukamto dan Ibunda Ning Wati Dwi Hastutik tersayang yang senantiasa memberikan kasih sayang, bimbingan dan doa kepada penulis. Akhirnya, satu tanggung jawab telah selesai saya penuhi.

**MOTTO**

*<sup>1</sup>(Allah) Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan (tempat hidupmu) dan Yang telah menjadikan bagimu di bumi itu (sebagai tempat ber) jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan'. Maka kami tumbuhkan dengan air hujan itu, berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam."*

**[Al-Qur'an Surah Thaha, 20:53]**

---

<sup>1</sup> Departemen Agama. 2002., Al-Quran dan terjemah. Surabaya: Al-Hidayah

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puguh Akbar Apriyanto

Nim : 090910302046

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Eksplorasi Gumuk Di Kelurahan Antirogo” adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan karya jiplakan atau memplagiat dari karya tulis ilmiah lain dan merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan sendiri selama dua bulan (mulai April 2014 sampai Juni 2014) di Kelurahan Antirogo, Kabupaten Jember. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 22 Desember 2016

Yang Menyatakan,

Puguh Akbar Apriyanto

Nim : 090910302046

**PERSETUJUAN**

**EKSPLOITASI GUMUK DI KELURAHAN ANTIROGO  
(EXPLOITATION GUMUK IN THE ANTIROGO VILLAGE)  
SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
Untuk menyelesaikan Program Studi Sosiologi (S1)  
Dan mencapai gelar Sarjana Sosial

**Oleh :**

Nama : Puguh Akbar Apriyanto  
Nim : 090910302046  
Tahun Angkatan : 2009  
Tempat,Tanggal Lahir : Banyuwangi, 15 April 1991

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing :

**Baiq Lily Handayani S.Sos.M.Sosio**  
**NIP.198305182008122001**

**PENGESAHAN**

Diterima dan dipertahankan di depan penguji skripsi yang berjudul “Eksploitasi Gumuk Di Kelurahan Antirogo” guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, pada:

Hari dan tanggal :

Jam :

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

**Drs. Joko Mulyono, M.Si**  
**NIP. 196406201990031001**

**Baiq Lily Handayani .Sos.M.Sosio**  
**NIP. 198305182008122001**

Anggota,

**Drs. Akhmad Ganefo, M.Si**  
**NIP. 196311161990031003**

**Hery Prasetyo, S.Sos.M.Sosio**  
**NIP. 198304042008121003**

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

**Dr. Ardiyanto, M.Si**  
**NIP. 195808101987021002**

## RINGKASAN

**Eksplorasi Gumuk Di Kelurahan Antirogo;** Puguh Akbar Apriyanto, 090910302046, 61 halaman; Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Skripsi dengan judul Eksplorasi Gumuk Di Kelurahan Antirogo ini membahas tentang eksploitasi gumuk yang terjadi di Kelurahan Antirogo. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisa tentang eksploitasi gumuk. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, pendekatan fenomenologi. Teknik yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori ekologi Marx dalam menganalisis hasil data.

Hasil penelitian ini adalah Pertama, potensi sumber daya alam berupa gumuk banyak tersebar hampir diseluruh wilayah Kelurahan Antirogo. Status kepemilikan gumuk di Kelurahan Antirogo masih belum jelas hal ini dikarenakan tidak adanya dokumen legal resmi yang dikeluarkan pemerintah. Kedua, kandungan gumuk termasuk dalam pertambangan golongan C seperti pasir, batuan padas, kerikil, dan batu piring membuat gumuk banyak dicari untuk ditambang. Gumuk tadinya tidak memiliki nilai jual kini menjadi menjadi barang komoditi yang memiliki nilai jual tinggi. Ketiga, gumuk di Kelurahan Antirogo semakin hari jumlahnya semakin menurun karena adanya kegiatan penambangan gumuk untuk diambil isinya.

Harga jual gumuk yang mahal merubah sudut pandang pemilik. Banyak gumuk yang telah dijual tinggal menunggu waktu untuk ditambang. Bentuk eksploitasi gumuk dapat berupa kerusakan lingkungan, lingkungan gumuk yang tadinya sejuk berubah menjadi lahan gersang akibat pertambangan. Maraknya kegiatan pertambangan tidak sertamerta diiringi dengan proses pembangunan berkelanjutan.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “Eksplorasi Gumuk Di Kelurahan Antirogo”. Karya tulis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan laporan skripsi ini, penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada.

1. Baiq Lily Handayani .Sos.M.Sosio selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan pikiran guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi selesainya penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ardiyanto, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember
3. Bapak Drs. Akhmad Ganefo, M.Si selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember
4. Semua dosen sosiologi yang telah mentransfer ilmunya kepada penulis di Fakultas ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
5. Bapak Suroso selaku Lurah Kelurahan Antirogo yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Semua informan yang telah membantu dan memberikan informasi kepada penulis.
7. Teman-teman Sosiologi seperjuangan Alfian, Prasetyo, Muklis, Yayak, yang telah memberi saran dan kritik kepada penulis.
8. Teman-teman kost grand dan bentenk yang telah memberi semangat pada penulis.

Penulis sampaikan terima kasih dan penulis menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat.

Jember, 22 Desember 2016

Puguh Akbar Apriyanto



**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAM JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>RINGKASAN</b> .....	viii
<b>PRAKATA</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. <b>Latar Belakang</b> .....	1
1.2. <b>Rumusan Masalah</b> .....	6
1.3. <b>Tujuan Penelitian</b> .....	7
1.4. <b>Manfaat Penelitian</b> .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
<b>2.1 Tinjauan Tentang Eksploitasi</b> .....	8
<b>2.2 Konsep Antroposentrisme, biosentrisme, Ekosentrime</b> .....	10
2.2.1 Konsep Antroposentrisme .....	10
2.2.2 konsep Biosentrisme .....	12
2.2.3 Konsep Ekosentrisme .....	13
<b>2.3 Tinjauan Tentang Ekologi</b> .....	14
2.3.1 Pengertian Tentang Ekologi .....	14

2.3.2 Ekologi Karl Marx .....	15
<b>2.4 Tinjauan Tentang Gumuk.....</b>	<b>17</b>
2.4.1 Potensi Gumuk .....	18
2.4.2 Fungsi Gumuk .....	19
<b>2.5 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>20</b>
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
<b>3.1 Metode Penelitian.....</b>	<b>22</b>
<b>3.2 Teknik Penentuan Lokasi Penelitian.....</b>	<b>22</b>
<b>3.3 Teknik Penentuan Informan .....</b>	<b>23</b>
<b>3.4 Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>23</b>
3.4.1 Observasi.....	24
3.4.2 Metode Wawancara .....	24
3.4.3 Dokumentasi.....	25
<b>3.5 Teknik Analisis Data.....</b>	<b>26</b>
<b>3.6 Uji Keabsahan Data .....</b>	<b>26</b>
<b>IV. PEMBAHASAN.....</b>	<b>27</b>
<b>4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....</b>	<b>27</b>
4.1.1 Kondisi Gografis Kelurahan Antirogo.....	27
4.1.2 Kondisi Sosial Masyarakat .....	28
4.1.3 Kondisi Budaya Masyarakat.....	29
4.1.4 Kondisi Ekonomi Masyarakat .....	30
4.1.5 Tingkat Pendidikan Masyarakat .....	31
<b>4.2 Keberadaan Gumuk Di Kelurahan Antirogo.....</b>	<b>32</b>
4.2.1 Status Kepemilikan Gumuk Yang Tidak Jelas .....	32
4.2.2 Pendataan Gumuk.....	33
<b>4.3 Faktor Eksploitasi Gumuk Di Kelurahan Antirogo .....</b>	<b>37</b>
4.3.1 Lahan Gumuk Yang Kurang Produktif.....	37
4.3.2 Gumuk Yang Memiliki Nilai Jual .....	41

4.3.3 Penggunaan Alat Berat .....	44
<b>4.4 Hasil Eksploitasi Gumuk Yang Di Dapat Masyarakat.....</b>	<b>46</b>
4.4.1 Adanya Tambahan Pendapatan.....	46
4.4.2 Warung Dadakan Di Sekitar Pertambangan .....	48
4.4.3 Pemasukan Kas desa.....	49
<b>4.5 Kondisi Gumuk Di Kelurahan Antirogo .....</b>	<b>52</b>
4.5.1 Area Gumuk Yang Menjadi Pertambangan.....	52
4.5.2 Keadaan Pertambangan Yang Bising .....	55
4.5.3 Bekas Lahan Gumuk Yang Gersang .....	56
<b>V. PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
5.1 Kesimpulan .....	59
5.2 Saran.....	61

**DAFTAR PUSTAKA**

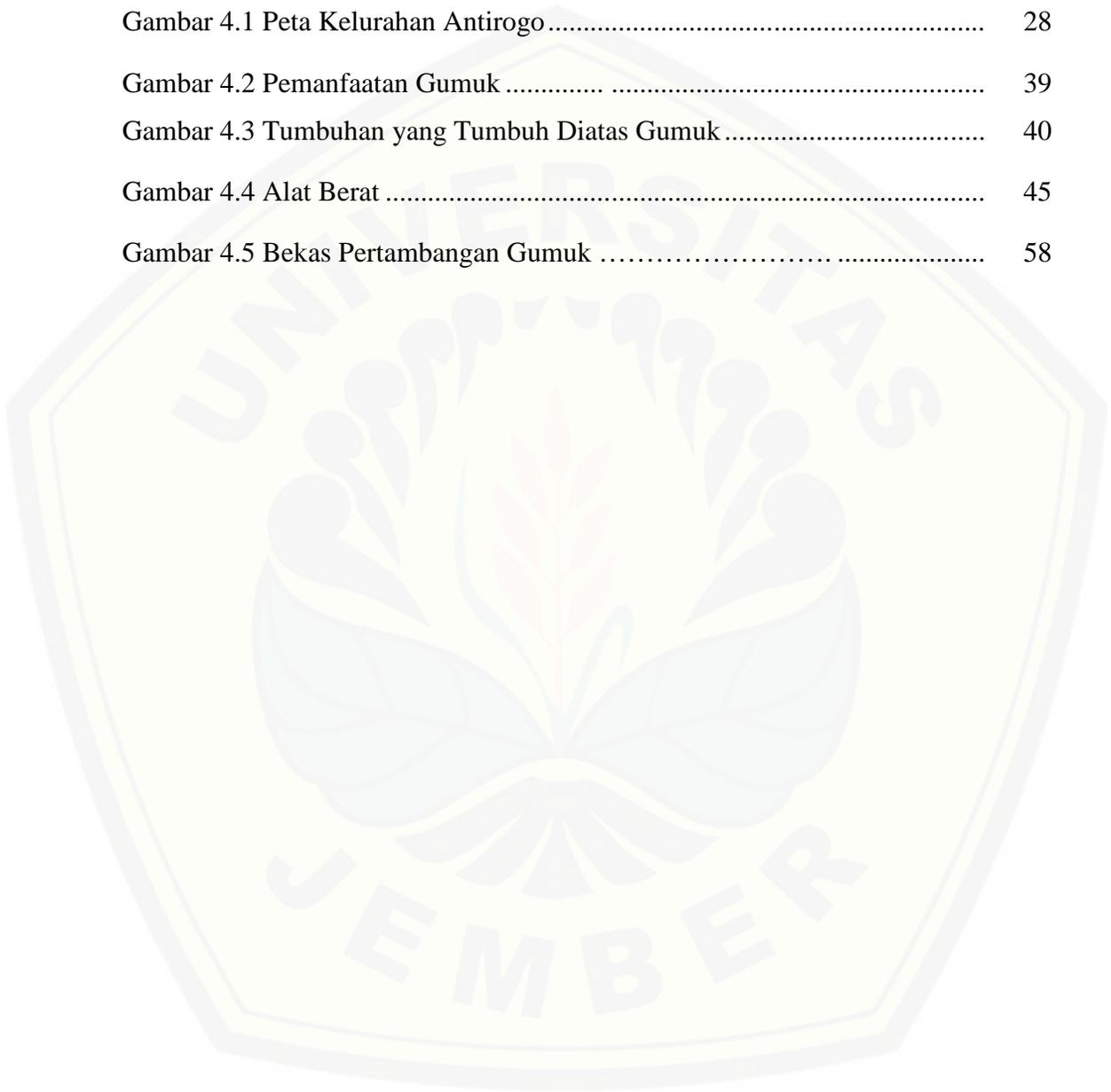
**LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1.1 Daerah yang Diterjang Angin Puting Beliung Kab. Jember .....	5
Tabel 3.1 Penelusuran Informan .....	23
Tabel 3.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data .....	27
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur .....	29
Tabel 4.2 Ekonomi Penduduk Kelurahan Antirogo Berdasarkan Kelompok Umur .....	30
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Antirogo .....	31

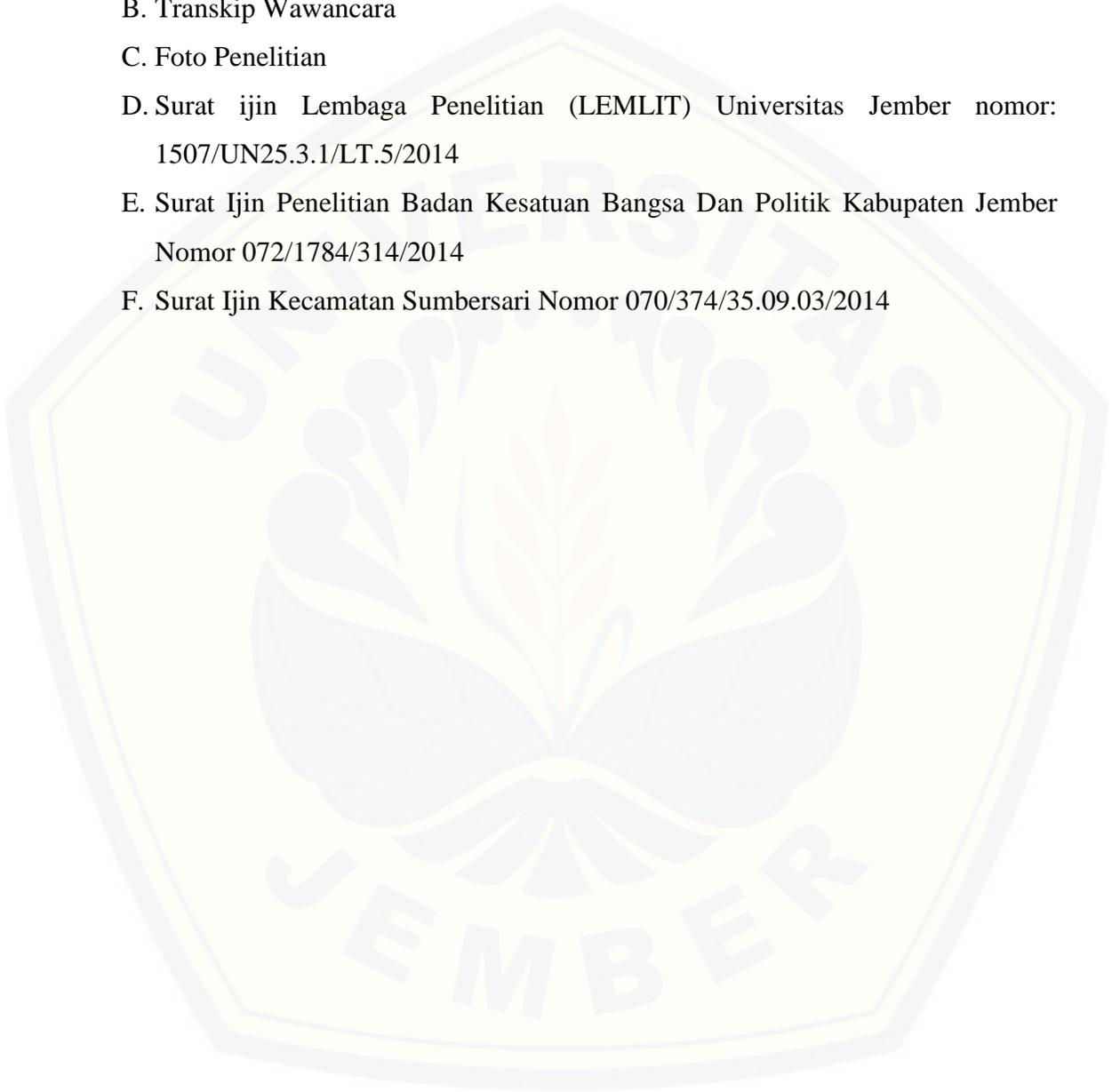
**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 4.1 Peta Kelurahan Antirogo .....	28
Gambar 4.2 Pemanfaatan Gumuk .....	39
Gambar 4.3 Tumbuhan yang Tumbuh Diatas Gumuk .....	40
Gambar 4.4 Alat Berat .....	45
Gambar 4.5 Bekas Pertambangan Gumuk .....	58



**DAFTAR LAMPIRAN**

- A. Guide Interview
- B. Transkrip Wawancara
- C. Foto Penelitian
- D. Surat ijin Lembaga Penelitian (LEMLIT) Universitas Jember nomor:  
1507/UN25.3.1/LT.5/2014
- E. Surat Ijin Penelitian Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Jember  
Nomor 072/1784/314/2014
- F. Surat Ijin Kecamatan Sumbersari Nomor 070/374/35.09.03/2014



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kabupaten Jember adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Bondowoso di sebelah utara, Kabupaten Banyuwangi di sebelah timur, Samudra Hindia di sebelah selatan, dan Kabupaten Lumajang di sebelah barat. Karakter topografi yang berbukit dan dikelilingi pegunungan membuat wilayah Jember cukup subur terutama dengan hasil pertanian yang didominasi tembakau, membuat Jember disebut sebagai kota tembakau. Hal ini dapat dilihat dalam logo Kabupaten Jember. Tidak hanya terkenal sebagai kota tembakau, Jember juga dikenal dengan sebutan kota 1000 gumuk, hampir disetiap daerah di Jember terdapat gumuk. Fenomena gumuk ini sangat unik karena tidak semua daerah di Indonesia memiliki gumuk sebanyak di Jember. Di Indonesia, hanya ada dua wilayah di Indonesia yang mempunyai bentang alam berupa gumuk, yaitu di Jember dan Tasikmalaya.

<sup>1</sup>Berdasarkan data survei tahun 2005 yang dilakukan oleh Bappekab, jumlah gumuk di Kabupaten Jember tinggal 997. Itupun terdiri dari gumuk yang berpotensi tinggi penyerapan air, sebagai penahan angin, dan juga pertambangan seperti batu dan pasir. Menurut data dari Bappekab, persebaran gumuk paling banyak di Kabupaten Jember terdapat di Kecamatan Sukowono dan Kalisat. Jika dibandingkan dengan hasil data survei tahun 1991/1992, jumlah gumuk di Kabupaten Jember masih 1000 lebih, sekitar 1500. Setelah 14 tahun, 1991-2005 jumlah gumuk di Kabupaten Jember mengalami pengurangan yang cukup banyak bahkan hingga ratusan.

Menurunnya jumlah gumuk yang ada di Jember disebabkan adanya proses eksploitasi besar-besaran terhadap keberadaan gumuk. Jika dibandingkan dengan

---

<sup>1</sup> Dikutip dari web: <http://lpmmalpha.blogspot.com/2013/03/eksploitasi-hilangkan-ciri-khas.html>. diakses tanggal 15-11-2016.

lahan kering seperti sawah atau pekarangan, gumpuk kurang cocok jika dijadikan lahan pertanian. Bentuk gumpuk yang menggunduk kurang cocok bila ditanami tanaman bahan pokok seperti padi atau jagung. Sifat alamiah manusia yang tidak pernah puas mendorong manusia untuk melakukan berbagai inovasi dalam memenuhi kehidupan dasarnya. Inovasi-inovasi yang dilakukan tak jarang membuat manusia lupa akan siapa dirinya. Jayadinata (1992:27) untuk memenuhi kebutuhan dasar tak jarang manusia mengupayakan semua yang dimiliki dan yang ada disekitarnya. Dalam mempertahankan hidupnya sebagai perseorangan dan kelompok, secara naluri manusia mempunyai kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan seseorang harus dipenuhi untuk mempertahankan hidupnya, dan keinginannya dapat dipenuhi untuk pemuasan hasratnya. Dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya itulah manusia melakukan kegiatan sosial dan kegiatan ekonomi.

Eksplotasi gumpuk dilakukan dengan cara melakukan penambangan. Hasil sedimentasi yang terjadi akibat letusan gunung raung mengakibatkan gumpuk memiliki kandungan material yang didominasi oleh batuan alam. Kandungan batu alam yang terdapat dalam gumpuk memiliki nilai ekonomis lebih jika dibandingkan dengan keberadaan gumpuk sebagai bagian dari lingkungan. Selain batu alam, kandungan gumpuk juga terdiri dari tanah dan pasir. Tak khayal banyak masyarakat yang memandang gumpuk sebagai aset ekonomi. Hubungan antara manusia dengan alam dan lingkungan sudah berdasarkan pada pemuasan kebutuhan manusia. Harga alam dan lingkungan ditentukan oleh manusia dengan pertimbangan ada manfaatnya atau tidak. Jika ia bermanfaat, maka harganya menjadi naik, sebaliknya jika tidak bermanfaat maka harga turun dan dibuanglah dia. Hubungan yang terjadi adalah hubungan sepihak, dan berdasarkan kepentingan manusia belaka (Sastrosupeno, 1984:76).

. Fungsi gumpuk sebagai penyeimbang lingkungan mulai berubah menjadi alat pemuas kebutuhan. Gumpuk sekarang menjadi barang yang dikomoditikan dan memiliki nilai jual tinggi dipasaran. Seluruh kandungan material yang ada di gumpuk memiliki nilai ekonomis. Lahan bekas pertambangan gumpuk sudah banyak

yang beralih fungsi menjadi kompleks perumahan yang dikuasai oleh para investor.

Hilangnya fungsi gumuk sebagai penyeimbang lingkungan tentunya akan berdampak terhadap lingkungan. Disadari atau tidak kerusakan lingkungan sangat berdampak terhadap kelangsungan hidup manusia yang dapat menyebabkan bencana bagi kehidupan sekarang dan akan datang. Lingkungan di sekitar kita termasuk hutan, tanah, air dan udara harus tetap dilestarikan dan dijaga demi keberlanjutan sumber daya alam yang nantinya akan tetap memberi manfaat sebesar-besarnya demi kesejahteraan manusia. Manusia telah banyak melakukan pengurusan dan pengambilan kekayaan alam secara besar-besaran dan terus-menerus.

Sumber daya alam jika dimanfaatkan hanya mengikuti kebutuhan masing-masing individu, ia akan memiliki kemampuan untuk meregenerasi dengan sendirinya. Hanya yang terjadi, penggunaan sumber daya alam tidak memperhatikan daya dukung lingkungan, akibatnya lingkungan menjadi rusak dan bahkan ada yang sampai tidak terselamatkan. Industri muncul demi memenuhi kebutuhan manusia. Selain menghasilkan kemampuan cara berpikir yang kreatif, industri juga mendatangkan keuntungan materiil bagi siapa pun yang berhasil memanfaatkannya. Tetapi, sesuatu yang tidak bisa dihindari kalau industri juga menghasilkan dampak yang merugikan alam, lingkungan, dan tentu habitat manusia. Beck dalam (Ritzer dan Goodman, 2012:614) menegaskan bahwa resiko-resiko modern ini tidak dibatasi oleh tempat ataupun waktu. Kemampuan manusia hanya sebatas memprediksi resiko yang disebabkan adanya industrialisasi tanpa mengetahui kapan resiko itu datang.

Dampak dapat bersifat negatif maupun positif. Kadar baik dan buruk suatu hal tergantung pada sudut pandang. Sudut pandang itu menentukan tolak ukur yang dipakai untuk menilai hal tersebut. Salah satu faktor penting dalam penentuan itu apakah seseorang diuntungkan atau dirugikan oleh proyek pembangunan.

Sumber daya alam jika dimanfaatkan hanya mengikuti kebutuhan masing-masing individu, ia akan memiliki kemampuan untuk meregenerasi dengan

sendirinya. Hanya yang terjadi, penggunaan sumber daya alam tidak memperhatikan daya dukung lingkungan, akibatnya lingkungan menjadi rusak dan bahkan ada yang sampai tidak terselamatkan. Industri muncul demi memenuhi kebutuhan manusia. Selain menghasilkan kemampuan cara berpikir yang kreatif, industri juga mendatangkan keuntungan materiil bagi siapa pun yang berhasil memanfaatkannya. Tetapi, sesuatu yang tidak bisa dihindari kalau industri juga menghasilkan dampak yang merugikan alam, lingkungan, dan tentu habitat manusia. Beck dalam (Ritzer dan Goodman, 2012:614) menegaskan bahwa resiko-resiko modern ini tidak dibatasi oleh tempat ataupun waktu. Kemampuan manusia hanya sebatas memprediksi resiko yang disebabkan adanya industrialisasi tanpa mengetahui kapan resiko itu datang.

Kerusakan lingkungan sangat berdampak terhadap kelangsungan hidup manusia yang dapat menyebabkan bencana bagi kehidupan sekarang dan akan datang. Lingkungan di sekitar kita termasuk hutan, tanah, air dan udara harus tetap dilestarikan dan dijaga demi keberlanjutan sumber daya alam yang nantinya akan tetap memberi manfaat sebesar-besarnya demi kesejahteraan manusia. Penyebab utama kerusakan lingkungan adalah manusia. Manusia telah banyak melakukan pengurasan dan pengambilan kekayaan alam secara besar-besaran dan terus-menerus. Menurut Keraf (2006:2) manusia dan kebutuhannya dianggap yang menentukan dalam tatanan ekosistem dan dalam kebijakan yang diambil dalam kaitannya dengan alam, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga segala sesuatu yang ada di alam ini akan mendapat nilai dan perhatian ketika menunjang kepentingan manusia.

Bencana akibat eksploitasi terhadap alam sudah banyak kita lihat belakangan ini diantaranya adalah banjir, tanah longsor, angin puting beliung, kurangnya cadangan air dalam tanah, perubahan iklim yang semuanya adalah akibat hilangnya keseimbangan lingkungan. Sebagai contoh di Jember dalam beberapa tahun terakhir menjadi langganan bencana angin puting beliung. Beberapa desa yang pernah di terjang angin puting beliung sebagai berikut:

Tabel 1.1 Daerah yang Diterjang Angin Puting Beliung Kab. Jember

No.	Bencana	Tahun	Lokasi
1.	Puting Beliung	03-29-2013	Kel. Kepatihan
2.	Puting Beliung	03-29-2013	Kel. Jember Lor
3.	Puting Beliung	03-29-2013	Kel. Kebonsari
4.	Puting Beliung	03-29-2013	Kec. Kaliwates
5.	Puting Beliung	03-29-2013	Kec. Patrang
6.	Puting Beliung	03-29-2013	Kec. Sumbersari
7.	Puting Beliung	05-15-2014	Ds. Gumelar, Kec. Balung
8.	Puting Beliung	11-22-2014	Ds. Gebang, Kec. Patrang

Sumber: geospasial.bnpb.go.id (diakses 22-11-2016)

Manusia harusnya sudah mulai merenungkan tindakan mereka kepada alam. Bertanggung jawab atas semua kerusakan yang mereka sebabkan demi tetap berlangsungnya kehidupan yang seimbang antara manusia dan lingkungan. Tugas manusia adalah menjaga dan merawat setiap barang yang dititipkan kepadanya. Menghormati kearifan-kearifan lokal dan lebih bijak dalam memanfaatkan lingkungan.

Kegiatan penambangan gumpuk yang masih aktif sampai sekarang berada di Kecamatan Sumbersari, Jember. Khususnya di daerah Kelurahan Antirogo. Tidak ada lagi pemandangan pepohonan dan udara sejuk, saat ini tinggal tanah kering gersang serta suara dari alat-alat berat yang terus menerus bekerja. Banyak kendaraan-kendaraan besar keluar masuk areal pertambangan untuk mengangkut hasil material. Semua kandungan material yang didapat dari gumpuk dapat dimanfaatkan. Gumpuk-gumpuk yang dijadikan sebagai lahan pertambangan menghasilkan kandungan material berupa tanah yang dapat digunakan sebagai urukan dan batu yang digunakan sebagai bahan bangunan. Kegiatan penambangan gumpuk ini bukan semata-mata sebagai pemanfaatan lingkungan melainkan lebih menitikberatkan dalam hal ekonomis. Lingkungan digunakan manusia sebagai alat untuk kegiatan ekonomis. Perubahan guna lahan ini memberi dampak terhadap perubahan sikap dimasyarakat tentang makna dan fungsi gumpuk itu

sendiri. Gumuk berubah dari makna dan fungsi aslinya sebagai salah satu penyangga ekosistem lingkungan.

Kelurahan Antirogo merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi gumuk sangat banyak dengan penyebaran gumuk yang hampir tersebar di seluruh wilayah Antirogo. Namun hampir sama dengan daera-daerah di Jember yang memiliki potensi gumuk, gumuk-gumuk di Antirogo juga banyak yang beralih fungsi sebagai lahan pertambangan. Aktifitas pertambangan masih bisa dilihat sampai sekarang, banyak kendaraan besar keluar masuk mengangkut hasil tambang. Letak gumuk di Antirogo sebagian besar berdekatan dengan rumah-rumah warga. Lebih lanjut banyak dijumpai lahan gersang bekas pertambangan yang dibiarkan begitu saja tanpa ada tindakan berkelanjutan baik dari penambang ataupun pemilik gumuk.

Melihat fenomena yang diuraikan dalam latar belakang maka penulis ingin mengkaji secara mendalam tentang eksploitasi gumuk yang terjadi di Kelurahan Antirogo. Berdasarkan urain di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam guna mengetahui Eksploitasi Gumuk Di kelurahan Antirogo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia tak jarang manusia melakukan tindakan-tindakan yang merusak alam. Seperti melakukan eksploitasi lahan untuk mencari keuntungan. Kelurahan Antirogo merupakan salah satu daerah di Kabupaten Jember yang memiliki potensi alam cukup besar, hal ini ditandai dengan banyaknya jumlah gumuk yang tersebar hampir di seluruh wilayah di Kelurahan Antirogo. Gumuk menyimpan banyak kandungan material dan potensi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang tinggal disekitar gumuk. Kandungan gumuk ternyata memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Hal ini mendorong adanya aktifitas jual-beli gumuk. Pemilik gumuk yang tadinya kesulitan dalam mengelola lahan guuk sekarang memiliki pilihan lain daripada membiarkan gumuk begitu saja. Aktifitas jual-beli gumuk ini membawa dampak bagi pemilik gumuk dan juga masyarakat yang tinggal disekitar gumuk. Maka dari itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana eksploitasi gumuk yang terjadi di kelurahan Antirogo?

Ada batasan penelitian yang dilakukan agar tidak menyimpang atau melebar terlalu luas. Penelitian ini difokuskan pada proses eksploitasi gumuk dan efek yang terjadi terhadap lingkungan dengan adanya penambangan gumuk yang dilakukan oleh warga.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian “EKSPLOITASI GUMUK DI KELURAHAN ANTIROGO” bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses eksploitasi gumuk yang terjadi di Kelurahan Antirogo

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian adalah

1. Diharapkan mampu memberi wawasan khususnya mahasiswa konsentrasi lingkungan dan kebencanaan dan masyarakat pada umumnya tentang eksploitasi gumuk.
2. Diharapkan skripsi ini bisa memberi penyadaran kepada masyarakat untuk peduli terhadap alam yang mulai rusak dan menjaga keseimbangan lingkungan.
3. Diharapkan menjadi masukan kepada Pemerintah Jember nantinya bisa memberi perhatian lebih terhadap gumuk yang ada di Jember dan menjaganya sebagai salah satu icon Jember yaitu “kota seribu gumuk.”

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Tentang Eksploitasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Eksploitasi mempunyai arti pengusahaan; pendayagunaan, pemanfaatan untuk keuntungan sendiri; pengisapan; pemerasan (tt tenaga orang): -- *atas diri orang lain merupakan tindakan yg tidak terpuji*. Eksploitasi terhadap alam cenderung bersifat berlebih. Artinya pemanfaatan alam melebihi kebutuhan dasar manusia. Sedangkan dalam arti lain Eksploitasi (bahasa Inggris: *exploitation*) yang berarti politik pemanfaatan yang secara sewenang-wenang atau terlalu berlebihan terhadap sesuatu subyek eksploitasi hanya untuk kepentingan ekonomi semata-mata tanpa mempertimbangan rasa kepatutan, keadilan serta kompensasi kesejahteraan. Dari pengertian diatas sangat tergambar jelas bagaimana suatu bentuk pemanfaatan alam melebihi kebutuhan manusia merupakan suatu bentuk eksploitasi terhadap alam. Eksploitasi biasanya dilakukan semata-mata atas dasar untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan tanpa memperhatikan aspek peran dan fungsi alam terhadap lingkungan dapat mendatangkan berbagai macam bencana alam seperti tanah longsor, banjir, kabut asap yang sangat merugikan masyarakat. Dampak yang ditimbulkan adanya eksploitasi alam begitu luas dalam kehidupan manusia akan tetapi kesadaran masyarakat agar pentingnya menjaga alam belum tergugah sehingga masyarakat tetap saja mengeksploitasi alam demi memenuhi ambisi mereka untuk mendapatkan materi dengan berdalih memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Manusia pada dasarnya sangat bergantung terhadap alam. Alam membentuk kepribadian manusia baik itu cara manusia bertahan hidup, bekerja, atau membuat tempat tinggal manusia cenderung akan menyesuaikan dengan alam. Mitos-mitos tentang kekuatan alam juga akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Alam merupakan bagian dari diri manusia sehingga terdapat

hubungan yang kuat antara alam dengan manusia. Alam mempunyai dominasinya terhadap manusia hal ini seperti Susilo bahwa (2009:32):

“Alam dan lingkungan memiliki kehendak atas manusia dan kehidupan manusia dikendalikan olehnya. Artinya sebagai kekuatan sendiri, lingkungan memiliki sifat sangat menentukan kehidupan manusia. Alam dan lingkungan menentukan dan membentuk kepribadian pola-pola hidup, organisasi social manusia, kehidupan sodial masyarakat disesuaikan dengan lingkungan. Manusia tidak kuasa menderita akibat kekuatan alam yang menampakan diri diluar kemampuan mereka.”

Dari kutipan diatas dapat dilihat dominasi lingkungan sebenarnya sangat menentukan kehidupan manusia. Dengan manusia sangat bergantung pada alam manusia akan sangat menghormati alam karena ketakutan akan bencana yang akan didapatkan ketika merika tidak bisa menghormati alam. Dengan adanya ketakutan manusia terhadap alam seperti ini menciptakan mitos-mitos di dalam masyarakat untuk menghargai alam seperti yang diungkapkan Susilo (2009:33) bahwa:

“Kuatnya dominasi lingkungan mendorong manusia mengembangkan ritus-ritus yang berisi rantai hubungan gerak alam dengan kekuatan mitos supranatural, dalam konteks ini penghormatan manusia terhadap alam dan lingkungan cukup besar.”

Pada akhirnya dominasi alam terhadap alam tidak lagi berpengaruh terhadap kehidupan manusia ketika manusia mengenal teknologi. Teknologi banyak berpengaruh terhadap bagaimana cara manusia memanfaatkan alam pada tahapan ini manusia bisa mengakhiri dominasi lingkungan terhadap manusia seperti diungkapkan Comte dalam Susilo (2009:41) bahwa tahapan positif mulai menunjukkan akal budi yang meninggalkan pencarian sia-sia terhadap absolute, asal, tujuan alam semesta. Kemudian tahap dominasi ini bisa diakhiri manusia ketika memasuki tahapan positifisme.

Antara makhluk hidup dengan lingkungannya selalu terdapat saling ketergantungan, sehingga perubahan pada salah satu komponen akan menyebabkan perubahan pada komponen lainnya. Manusia mampu merubah lingkungan sesuai dengan keinginannya, tetapi harus dengan mempertimbangkan keserasian dan keseimbangan komponen dalam lingkungan yang tetap mantap.

Manusia harus mengusahakan sedapat mungkin agar perubahan lingkungan tidak boleh keluar dari kisaran kemampuan adaptasi organisme yang ada.

Semenjak terjadi pertumbuhan manusia yang pesat dan dengan perkembangan teknologi yang mempermudah manusia mengeksploitasi lingkungan maka terjadilah eksploitasi yang menyebabkan lingkungan tidak seimbang. Beberapa faktor yang menyebabkan eksploitasi lingkungan adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah manusia yang berlebihan. Hal ini mendorong manusia mengeksploitasi lingkungan secara berlebihan pula demi keperluan hidupnya.
- 2) Pola konsumsi manusia yang boros. Pola konsumsi yang boros ini terkadang menyebabkan manusia mengeksploitasi lingkungan untuk hal-hal yang kurang atau bahkan tidak bermanfaat.
- 3) Kemajuan teknologi. Hal ini menyebabkan manusia menggunakan teknologi secara berlebihan dan membabi buta tanpa memikirkan efek penggunaan teknologi tersebut yang dapat merusak lingkungan.
- 4) Krisis pengelolaan lingkungan. Hal ini memungkinkan pengelolaan lingkungan menjadi tidak berkesinambungan. Selain itu kurangnya pengelolaan lingkungan yang baik menyebabkan keanekaragaman hayati di lingkungan berkurang.

## **2.2 Konsep Antroposentrisme, Biosentrisme, Ekosentrisme**

### **2.2.1 Konsep Antroposentrisme**

Antroposentrisme adalah suatu paham dimana lingkungan dan alam hanya sebagai pemenuhan kebutuhan manusia. Alam ada untuk dimanfaatkan dan terus dieksploitasi karena alam ada dan sifatnya tidak terbatas. Alam dipandang sebagai alat bagi manusia artinya segala kebutuhan manusia berada pada alam. Dengan adanya pandangan seperti ini mendorong manusia untuk berlomba-lomba mengeksploitasi alam dan tidak memikirkan dampak yang akan ditimbulkan. Seperti yang diungkapkan Yusuf dalam Susilo (2009:62) bahwa:

“Manusia memiliki tiga persepsi, *pertama* memandang alam dan bumi sebagai pemberi sumber kehidupan yang tidak terbatas, dengan keyakinan, “akan selalu ada sesuatu lagi.” *Kedua*, memandang manusia sebagai

mahluk hidup di luar alam, bukan bagian dari alam. Manusia eksklusif dan memiliki dunianya sendiri, ia tak bersama dengan alam. *Ketiga*, memandang alam sebagai sesuatu yang perlu dikuasai, alam yang menguntungkan manusia saja yang perlu dilindungi dan dimanfaatkan, sementara alam yang tidak menguntungkan bagi manusia ditelantarkan saja.”

Dalam pandangan antroposentrisme terdapat beberapa kelemahan yang ada dalam konteks perlindungan alam, kelemahan tersebut berupa kelemahan bawaan seperti di ungkapkan Keraf dalam Susilo (2009:62) bahwa:

“Kelemahan yang dibawa oleh pandangan antroposentrisme, *pertama*, mengabaikan masalah-masalah lingkungan yang tidak langsung menyentuh kepentingan manusia. *Kedua*, kepentingan manusia untuk mengeksploitasi selalu berubah-ubah dan berbeda-beda kadarnya. *Ketiga*, Yang dipikirkan hanya kepentingan jangka pendek yang berorientasi pada kepentingan ekonomi.”

Adanya kepentingan yang berorientasi pada ekonomi membuat eksploitasi alam tidak terkendali. Manusia akan terus memanfaatkan alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia akan terus memanfaatkan lingkungan alam tersebut selama alam tersebut masih bias bermanfaat bagi kelangsungan hidup manusia. Akibat adanya kepentingan yang berorientasi seperti ini sering kali masalah lingkungan menjadi terabaikan. Yang terpenting bagi manusia bagaimana manusia bisa memanfaatkan alam dan dapat terpenuhi segala kebutuhan mereka. Entah itu alam akan rusak atau tidak yang terpenting manusia dapat hidup. Adanya sifat rakus ini tidak bisa terlepas dari masuknya teknologi yang menjadi sifat manusia berubah. Manusia beranggapan sebagai manusia yang modern sehingga mengesampingkan tentang hukum alam. Alam sebenarnya mempunyai hukumnya sendiri dimana lama juga bisa sangat bermanfaat dan juga bisa sangat merusak. Namun hukum alam tidak berlaku pada manusia karena adanya budaya materialism dimana akumulasi materil menjadi ukuran keberhasilan manusia menjadi sangat penting. Seperti yang diungkapkan Susilo (2009:67) bahwa:

“Kemodernan yang diukur dengan tindakan-tindakan konsumsi. Konsumsi bukan lagi sekedar sebagai sarana untuk bertahan hidup atau menjaga kelangsungan hidup, tetapi telah berubah menjadi hidup itu sendiri. Konsumsi merupakan gaya hidup baru yang diyakini sebagai symbol dari modernitas.. konsekuensi menuruti kebutuhan nafsu manusia ini, baik

Negara maupun masyarakat berlomba-lomba mencari sumber-sumber material untuk memanjakan nafsu mereka.”

Tindakan konsumsi manusia yang berlebihan mendorong semakin kuat manusia untuk mengeksploitasi alam. Manusia terus berlomba-lomba mencari sumber-sumber produksi dari alam. Sedangkan ketika memanfaatkan alam manusia cenderung tidak mau mengindahkan masalah dampak yang akan ditimbulkan akibat aktifitas yang mereka lakukan.

### 2.2.2 Konsep Biosentrisme

Paham biosentrisme menyatakan bahwa bukan hanya manusia dan komunitasnya yang pantas mendapatkan pertimbangan moral, melainkan juga dunia binatang (Susilo, 2009:99). Artinya paham biosentrisme berpandangan dunia manusia dan alam akan saling berhubungan erat dan harus saling menjaga. Pada dasarnya alam mempunyai hak untuk terus hidup dan berkembang, karena di alam bukan hanya manusia saja yang harus hidup. Binatang juga mempunyai hak untuk ikut menikmati alam sebagai tempat tinggal mereka. Dalam hal ini manusia harus bisa mengetahui sampai sejauh mana manusia dapat mengeksploitasi alam dan bagaimana manusia harus mampu untuk menjaga dan menghindari kerusakan yang akan ditimbulkan.

Paham biosentrisme memiliki beberapa pandangan pokok antara lain:

1. Alam memiliki nilai pada dirinya sendiri (intriaksi) lepas dari kepentingan manusia. Artinya makhluk hidup mempunyai nilai pada dirinya sendiri. Tanpa adanya hubungan makhluk hidup dengan kebutuhan manusia. Manusia mempunyai nilai sebagai manusia begitu pula dengan makhluk hidup lainnya mempunyai hidup pula terhadap dirinya.
2. Alam diperlakukan sebagai moral, terlepas bagi manusia bermanfaat atau tidak, sebab alam adalah komunitas moral. Biosentrisme menganjurkan bahwa kehidupan di alam semesta ini akan dihormati seperti manusia menghormati sistem social yang terdapat dalam kehidupan mereka.

Menurut Taylor dalam Susilo (2009:102) ada beberapa pokok pilar biosentrisme yaitu sebagai berikut:

- a. Manusia adalah salah satu anggota dari suatu komunitas, sama seperti makhluk hidup-makhluk hidup lain manusia bukan anggota komunitas yang dipandang sebagai segala-galanya, sebab ia memiliki kelebihan-kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, derajatnya sama dengan makhluk hidup lain. Manusia pada dirinya sendiri tidak lebih unggul daripada makhluk hidup lainnya.
- b. Spesies manusia bersama spesies lain, membangun sistem yang saling bergantung sedemikian rupa sehingga keberlangsungan dan keberadaan manusia tidak ditentukan oleh lingkungan fisik saja, tetapi ditentukan lingkungan biologis.
- c. Semua organisme merupakan pusat kehidupan yang memiliki dunia dan tujuan tersendiri. Ia adalah unik dalam mengejar kepentingan melalui caranya sendiri inilah yang dinyatakan sebagai komunitas moral.

Adanya pilar-pilar biosentrisme tersebut harusnya manusia bisa menghormati alam sebagai suatu kesatuan dari hidup mereka. Sikap menghargai alam tersebut akan menimbulkan dampak yang baik pula bagi manusia. Karena dengan saling menghargai itu akan tercipta suatu kehidupan yang harmonis dengan alam. Dengan adanya sikap yang harmonis kerusakan lingkungan akan semakin berkurang dan kehidupan akan berjalan dengan baik.

### 2.2.3 Konsep Ekosentrisme

Paham ekosentrisme adalah paham perjuangan penyelamatan dan kepedulian terhadap lingkungan alam tidak hanya mengutamakan penghormatan atas spesies (makhluk hidup saja), tetapi yang paling penting pula adalah perhatian setara atas seluruh kehidupan (Susilo, 2009:105). Artinya penghormatan saling menghargai bukan terjadi antara manusia dan binatang semata. Makhluk hidup lainnya mempunyai hak yang sama untuk hidup.

Dalam paham ekosentrisme memandang hubungan antara alam dan kehidupan sosial dengan pokok-pokok gagasan sebagai berikut: pertama, manusia dan kepentingannya bukan lagi ukuran bagi sesuatu yang lain. Ia tidak hanya

melihat spesies manusia saja, tetapi juga memandang spesies lain. Kedua, pandangan tentang lingkungan harus bersifat praktis. Artinya, etika ini menuntut suatu pemahaman baru tentang relasi yang etis dalam alam semesta (terutama antara manusia dengan makhluk hidup lain) disertai prinsip-prinsip yang bisa diterjemahkan dalam gerakan lingkungan (Susilo, 2009:113).

Menurut Keraf dalam Susilo (2009:115) menyatakan *deep ecology* bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Teori normative artinya the deep ecology bisa dikatakan sebagai cara pandang normative yang melihat alam semesta dengan segala isisnya pada dirinya sendiri. Pandangan the deep ecology memiliki keberpihakan pada nilai dan norma yang dimiliki oleh alam dan lingkungan.
2. Teori kebijakan yakni cara pandang yang tidak semata-mata diarahkan pada individu tetapi gerakan lingkungan diarahkan pada mempengaruhi dan menjiwai setiap kebijakan publik tentang lingkungan.
3. Teori gaya hidup, yakni cara pandang dan norma-norma yang dikampanyekan harus mempengaruhi dan merasuki setiap orang, kelompok masyarakat dan seluruh individu sebagai gaya hidup baru.

Dari pandangan tersebut untuk menjadi manusia yang sempurna harus bisa menjaga harmonisasi dengan alam. Manusia harus bisa berinteraksi dengan alam dan kesatuan lingkungan lainnya. Manusia bukan hanya berhubungan dengan manusia lainnya saja. Akan tetapi manusia juga berinteraksi dengan alam sekitarnya.

## **2.3 Tinjauan Tentang Ekologi**

### **2.3.1 Pengertian Tentang Ekologi**

Kata ekologi pertama kali diperkenalkan oleh Ernest Haeckel, ahli biologi Jerman pada tahun 1869. Arti kata *oikos* yang berarti rumah atau tempat tinggal, dan *logos* bersifat telaah atau studi. Jadi ekologi adalah ilmu tentang rumah atau tempat tinggal makhluk. Biasanya ekologi didefinisikan sebagai ilmu yang

mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Yang dimaksud dengan makhluk disini adalah “kelompok” makhluk hidup. (Resosoedarmo, 1992: 1)

Poerwanto (2010: 64) pendekatan ekologis berupaya menemukan spesifikasi lebih tepat mengenai hubungan antara kegiatan manusia dan proses alam tertentu dalam suatu kerangka analisis ekosistem, atau menekankan saling ketergantungan sebagai suatu komunitas alam. Manusia hidup di bumi tidak sendirian, melainkan bersama makhluk hidup lain, yaitu tumbuhan, hewan, dan jasad renik. Makhluk hidup yang lain itu bukanlah sekedar kawan hidup yang hidup bersama secara netral atau pasif terhadap manusia, melainkan hidup manusia itu terkait erat pada mereka.

Ekologi sebagai ilmu yang mempelajari hubungan fungsional antara organisme dengan lingkungan hidupnya. Dalam konteks antropologi sekarang ini, sudut pandang ekologi lebih merupakan suatu upaya untuk mendapatkan suatu kerangka analisis, terutama dalam konteks kajian mengenai saling pengaruh-mempengaruhi antara manusia dengan seluruh isi alam didalamnya, dengan maksud untuk melihat manusia dan latar belakang habitatnya. Ibnu Khaldun dalam (Susilo, 2008:30) menyatakan bahwa bentuk-bentuk persekutuan hidup manusia muncul sebagai akibat dari interaksi iklim, geografi, dan ekonomi. Ketiga bagian dari lingkungan itu juga bersifat sangat menentukan corak temperamen manusia.

### 2.3.2 Ekologi Karl Marx

Manusia selalu berelasi dengan alam, relasi yang terbentuk antara manusia dan alam merupakan relasi ekonomi. Dimana relasi tersebut pada akhirnya manusia menciptakan suatu konsep kesejahteraan. Konsep kesejahteraan tersebut pada akhirnya akan mengorbankan alam demi mengatasnamakan pembangunan ekonomi. Adanya konsep seperti ini membuat suatu keadaan yang tak berujung terhadap alam. Sifat ketergantungan manusia terhadap alam tidak dapat dipisahkan dan akan terus menerus terjadi. Seperti yang diungkapkan Levin dan Lewonti dalam Foster (2013:17) bahwa:

“Baik kebutuhan internal teoritis ekologi dan juga sosial menuntut bahwa interaksi terencana kita dengan alam mensyaratkan penciptaan pemahaman akan kompleksitas terhadap persoalan utama. Ekologi harus membahas kesaling tergantungan dan otonomi relatif, persamaan dan perbedaan, keumuman dan kekhususan, kesempatan dan keharusan, kesetimpangan dan ketidak sinambungan, proses kontradiktif. Dia harus kian sadar diri akan filsafatnya sendiri, dan filsafat itu akan efektif hingga derajat dia tidak hanya menjadi materialis tapi dialektis.”

Pada dasarnya hubungan manusia dan alam merupakan sebuah kesatuan. Manusia dan alam tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Alam memegang kendali penuh terhadap setiap perilaku manusia. Namun secara alamiah, manusia dalam mencukupi kebutuhan dasar mereka selalu tergantung terhadap alam, karena alam menyediakan semua yang dibutuhkan manusia untuk mencukupi kebutuhan dasar mereka. Keadaan ini membuat perilaku manusia menjadi liar dengan pemikirannya. Seperti yang diungkapkan Marx dalam Foster (2013:76).

“Manifestasikan dirinya dalam praktek, dalam universal yang membuat keseluruhan alam sebagai badan inorganiknya, sebagai alat langsung bagi kehidupan, sebagai materi, obyek dan alat aktifitasnya. Alam adalah badan inorganik manusia. Disebut demikian karena dia bukanlah badan manusia. Manusia hidup dari alam artinya alam adalah tubuhnya, dan dia harus mempertahankan dialog dengan alam jika tidak ingin mati. Dengan menyebut bahwa fisik manusia dan kehidupan mental terhubung dengan alam, arti sederhanya adalah alam itu sendiri berhubungan dengan dirinya sendiri, karena manusia adalah bagian dari alam.”

Hubungan manusia terhadap alam dimediasi tidak hanya lewat produksi tetapi juga secara lebih langsung lewat peralatan-peralatan yang juga adalah hasil transformasi manusia atas alam lewat produksi, cara ini memungkinkan manusia mentransformasi alam secara universal. Manusia memproduksi hubungan kesejahteraan dengan alam sebagian besar melalui cara memproduksi alat-alat kehidupan mereka. Alam dengan begitu bermakna praktis bagi manusia, sebagai hasil aktifitas kehidupan, produksi alat-alat kehidupan. Manusia mereproduksi keseluruhan alam. Tetapi aktivitas praktis yang ditempuh manusia untuk menuntaskan hal tersebut tidak semata berbentuk produksi dalam pengertian ekonomi sempit.

Dalam pandangan Marx menempatkan eksistensi dunia obyektif dan manusia sebagai hal obyektif, yakni realism dan naturalism jenuin (Foster:81).

“Mengatakan bahwa manusia adalah sesuatu yang jasmaniah, hidup, riil, inderawi, sebagai obyek keberadaannya dan ekspresi vitalnya atau dia hanya dapat mengekspresikan hidupnya dalam obyek riil, inderawi. Lapor adalah keharusan alamiah; dengan begitu mensyaratkan alam dan obyek di luar dirinya sendiri untuk memuaskan dan masih jadi dirinya sendiri. Sebuah makhluk yang tidak memiliki alam di luar dirinya bukanlah makhluk alam dan tidak memiliki peran dalam sistem alam.”

Manusia berbeda dengan makhluk hidup lainnya yang hanya memiliki insting. Manusia memiliki kelebihan lain yaitu pola pikir. Berbagai macam inovasi dilakukan oleh manusia untuk tetap bertahan hidup. kebutuhan dasar manusia menjadi semakin beragam seiring perkembangannya. Dominasi manusia terhadap alam bukan lagi sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan dasar lebih dari itu manusia berusaha menjadi penguasa alam atas nama pembangunan menempatkan alam sebagai sesuatu yang baik dengan sendirinya. Marx melihat kesadaran akan lingkungan karena adanya kesadaran tentang materialism artinya manusia sadar akan lingkungan ketika itu menjadi keuntungan buat mereka.

#### **2.4 Tinjauan Tentang Gumuk**

Banyak anggapan masyarakat jika gumuk itu tak jauh beda dengan bukit kecil. Secara visual memang gumuk tak jauh beda dengan sebuah bukit kecil. Gumuk dalam Kamus Jawa Kuno Indonesia berarti “bukit kecil atau gundukan tanah.” Tapi, sangat berbeda dari sisi proses pembentukan.<sup>2</sup> Gunung atau bukit terjadi karena aktifitas lempeng di perut bumi yang mengakibatkan munculnya tonjolan pada permukaan tanah. Sedang gumuk terjadi akibat muntahan material berupa lava dan lahar dari ledakan besar gunung berapi pada masa silam. Gumuk merupakan istilah khusus yang diberikan pada suatu bukit. Dengan ketinggian berkisar antara 1 meter sampai dengan 57,5 meter. Unsur utama Gumuk adalah batuan. Karena gumuk berasal dari lontaran gunung berapi. Bagian atas gumuk menjadi tanah yang subur. Ini karena ribuan tahun formasi gumuk berubah dan terjadi proses pelapukan. Macam – macam batuan di dalam gumuk ialah batu padas, batu pondasi, batu koral, batu piring dan batu pedang. Itu yang mengundang adanya eksploitasi Gumuk untuk ekonomi.

---

<sup>2</sup> Dikutib dari web: <http://savegumuk.com/>. Diakses 15-11-2016

#### 2.4.1 Potensi Gumuk

Dari segi Ilmu pengetahuan gumuk merupakan sumber data spesifik bagi kajian geologi dan ilmu tanah. Banyak informasi yang dapat diidentifikasi dengan melihat perkembangan gumuk. Maka bisa dikatakan bahwa gumuk merupakan laboratorium dan sekaligus museum geologi alam yang penting.

Dalam skala makro gumuk yang berjumlah ribuan memegang peranan penting dalam tata air tanah di bagian hilir wilayah karena keberadaan gumuk sebagian besar terletak di bagian hulu. Dalam skala kecil gumuk berperan bagi wilayah sekitarnya, dibuktikan dengan munculnya mata air di sekitar sebagian gumuk, dengan debit yang bervariasi. Formasi gumuk yang masih rapat dengan vegetasi memberi kesempatan sebagian besar air hujan untuk berinfiltrasi ke dalam tanah. Ini membuktikan bahwa gumuk yang berjumlah ribuan tersebut merupakan daerah resapan yang cukup penting. Bahkan ditemui kondisi pada musim kemarau di saat sumur-sumur masyarakat kering, sumber air gumuk menjadi tumpuan kebutuhan masyarakat. Sumber-sumber air yang ditemui pada daerah gumuk umumnya berupa rembesan. Dalam keadaan seperti ini maka faktor penutupan oleh vegetasi merupakan hal yang penting.

Pengaruh penting lainnya adalah kondisi iklim mikro yang sesuai bagi perkembangan flora dan fauna untuk tinggal dan berkembang di sana, sehingga gumuk dapat berfungsi sebagai penyangga aktifitas ekosistem dan penyedia kekayaan hayati. Keberadaan ekosistem gumuk ini merupakan salah satu bagian dari kekayaan keanekaragaman hayati.

<sup>3</sup>Ekosistem gumuk juga mendukung habitat satwa. Keseluruhan gumuk beserta ekosistemnya tidak hanya bermanfaat bagi kelestarian keanekaragaman hayati tetapi juga memberikan nilai estetis yang khusus sebagai bentang alam yang memberi rona keindahan. Secara alami gumuk telah memberi manfaat kebutuhan rekreasi dan pariwisata. Jika potensi wisata gumuk dapat dikembangkan maka mampu membawa pengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Tubuh gumuk yang lebih tinggi dari bentang lahan sekitarnya

---

<sup>3</sup> Dikutib dari web: <http://kepel.itgo.com/gumuk/>. Diakses 15-11-2016

berfungsi sebagai barier angin. Hal ini dapat mengurangi efek negatif kecepatan angin terhadap penyerbukan dan pertumbuhan tanaman yang dibudidayakan di sekitar gumuk. Disamping itu juga mengurangi kecepatan penguapan sehingga tanah menyimpan lebih banyak air dibanding jika tidak ada gumuk. Satu potensi yang perlu menjadi perhatian adalah kandungan material galian golongan C. Material ini secara nyata mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Beberapa material misalnya batu hias memiliki kualitas ekspor. Beberapa material lain misalnya kerakal, batu piring dan pasir telah digali untuk bahan bangunan.

#### 2.4.2 Fungsi Gumuk

<sup>4</sup>Keberadaan gumuk memiliki beberapa fungsi sebagai penyeimbang lingkungan, diantaranya sebagai berikut:

1. Sebagai benteng alam

Disinilah pentingnya gumuk-gumuk sebagai benteng alami. Semacam tembok-tembok yang memecah konsentrasi laju angin. Dari yang awalnya kencang, lalu terpecah perlahan-lahan secara alami akibat membentur gumuk. Membuat kualitas angin menjadi sejuk.

2. Sebagai tandon air bersih

Proses pelapukan yang terjadi membuat permukaan tanah gumuk menjadi subur. Sebab mineral yang berasal dari gunung api sangat berguna bagi kesuburan tanah. Karena itulah gumuk-gumuk itu akhirnya ditumbuhi oleh vegetasi. Adanya vegetasi di atasnya membuat gumuk-gumuk menjadi semacam sumur resapan bagi air hujan. Menjadi semacam cadangan air tanah yang bersih dan higienis bagi penduduk sekitar.

3. Sebagai tempat suaka satwa mini

Adanya vegetasi berarti adapula kehidupan satwa di dalamnya. Demikian dengan gumuk. Menjadi semacam benteng terakhir bagi satwa kecil dan unggas macam ayam hutan, kera, macan rembang, tupai, rase, landak, ular, kijang, hingga berbagai jenis burung.

---

<sup>4</sup> Dikutib dari web: <http://www.acacicu.com/2010/09/gumuk-ciri-khas-kota-jember.html>. diakses 15-11-2016

#### 4. Sebagai laboratorium alam konservasi dan wisata

Keberadaan gumuk-gumuk tentu akan menjadi aset ilmiah yang tak ternilai bagi Indonesia. Bukan justru sebaliknya menjual kepada investor atau pribadi yang ujung-ujungnya hanya untuk dikeruk dengan dalih sisi ekonomi. Hanya memberi keuntungan sesaat bagi segelintir orang saja. Padahal mungkin saja akan berguna bagi pendidikan generasi kita.

### 2.5 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang ditulis oleh Abdi, (2012) dengan judul “Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pembangunan PT. Weda Bay Nikel Di Weda Kabupaten Halmahera.” Dalam penelitian ini menjelaskan adanya berbagai akibat dan pengaruh yang ditimbulkan terhadap lingkungan tempat tinggal penduduk. Pengaruh yang terjadi berupa penambahan penduduk di sekitar wilayah PT. Weda Bay Nikel. Kehadiran PT. Weda Bay Nikel membuat orang dari luar daerah Weda datang untuk bekerja dipertambangan. Kedatangan orang-orang yang berasal dari luar daerah Weda telah mengubah pemikiran masyarakat asli Weda dalam berbagai sektor.

Dampak adanya PT. Weda Bay Nikel dalam bidang sosial ditandai dengan munculnya sarana dan prasarana kesehatan serta pendidikan. Minat masyarakat terhadap pendidikan mulai meningkat. Masyarakat Weda yang pada awalnya tidak memperhatikan pendidikan mulai sadar pentingnya pendidikan semenjak dibangunnya gedung sekolah oleh PT. Weda Bay Nikel. Adanya fasilitas kesehatan telah membuat masyarakat peduli terhadap kesehatan. Di bidang ekonomi membuka lapangan pekerjaan baik formal ataupun informal. Di Desa Weda mulai banyak mengalami perubahan fisik, yaitu berkembangnya beberapa infrastruktur yang dahulunya belum ada. Seperti pembangunan jalan yang saat ini jauh lebih baik dari sebelumnya, pengadaan listrik, pembangunan dermaga laut, hingga pembangunan pasar. Pembangunan dan perbaikan infrastruktur pendukung perekonomian terus dilakukan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Keberadaan PT. Weda Bay Nikel telah membuat diferensiasi pekerjaan untuk masyarakat Weda. Masyarakat Weda dulunya bermatapencaharian sebagai

petani dan nelayan saja. Sebagian dari mereka bekerja di pertambangan, membangun usaha kost-kostan, membuka usaha warung di daerah sekitar tambang, hingga melakukan usaha di bidang jasa transportasi informal.

Penelitian kedua yang ditulis oleh Budi, (2014) dengan judul “Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Wisata Arung Jeram Songa Rafting.” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan dipilih menggunakan teknik *snowball sampling* (Bola Salju) dan penentuan informan tambahan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil dari penelitian ini bagi pemerintah Probolinggo sektor pariwisata bisa mendatangkan devisa dari kegiatan yang dilaksanakannya serta dapat mengenalkan potensi-potensi alam yang dijadikan obyek pariwisata terhadap daerah lain yang ada disekitarnya baik lokal maupun nasional serta internasional. Bagi masyarakat keberadaan wisata arung jeram di Desa Pesawahan menimbulkan perubahan sosial ekonomi yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik dan sejahtera.

Semenjak kegiatan wisata arung jeram di buka berdampak dari sektor ekonomi berupa peningkatan pendapatan, keahlian, dan etos kerja. Kegiatan ekonomi dari masyarakat mulai bermunculan seperti warung-warung mulai bermunculan memadati lokasi sekeliling *Base Camp* bahkan sekarang sudah banyak warung, lahan parkir dan jasa transportasi dijadikan sebagai potensi sosial ekonomi dari masyarakat lokal Desa Pesawahan. Dalam sektor sosial keberadaan wisata arung jeram songa rafting menyebabkan penyerapan tenaga kerja, meningkatnya pendidikan dan gaya hidup (cara berpakaian, pola konsumsi, ekspresi sosial dan bahasa).

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode merupakan alat atau cara-cara yang digunakan dengan memakai teknik-teknik tertentu, karena penelitian ini menguraikan dengan cara apa penelitian ini dilakukan. Metodologi pengkajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan tipe penelitian ini menggunakan tipe deskripsi kualitatif, dimana peneliti mendeskripsikan atau mengkonstruksi wawancara-wawancara mendalam terhadap subjek penelitian.

Disini peneliti bertindak selaku fasilitator dan realitas dikonstruksi oleh subjek penelitian. Selanjutnya peneliti bertindak sebagai aktivis yang ikut memberi makna secara kritis pada realitas yang dikonstruksi oleh subjek penelitian.

#### **3.2 Teknik Penentuan Lokasi Penelitian**

Dalam melakukan penelitian salah satu yang menjadi hal terpenting adalah lokasi penelitian. Lokasi penelitian merupakan tempat dimana masalah dan sumber informasi dalam penelitian tersebut didapat. Lokasi penelitian ini ditentukan untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 September 2014 yang dilaksanakan di Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember..

Dengan pertimbangan pemilihan lokasi ini karena lokasi Kelurahan Antirogo memiliki potensi gumuk yang banyak. Keberadaan gumuk di Kelurahan Antirogo hampir tersebar di seluruh wilayah Antirogo. Namun, keberadaan gumuk ini semakin lama semakin menurun dengan adanya eksploitasi gumuk. Gumuk-gumuk di Antirogo sudah banyak yang diperjual-belikan dan beralih fungsi sebagai pertambangan. Gumuk yang tadinya sebagai pelindung alami bagi dataran yang berada dibawahnya kini sudah banyak yang rata. Tak jarang wilayah gumuk yang dijadikan pertambangan dibiarkan begitu saja tanpa ada proses berkelanjutan.

### 3.3 Teknik Penentuan Informan

Informan merupakan orang-orang yang menjadi sumber informasi dari fenomena yang akan diteliti. Karena informan memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung mengenai fenomena yang akan kita teliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik penentuan informan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Idrus (2009: 96) *purposive sampling* merupakan teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya. Informan disini dipilih berdasarkan mereka yang benar-benar mengerti, mengetahui dan terlibat langsung dalam proses komodifikasi gumuk. Informan yang bisa dijadikan sumber informasi peneliti adalah yang memiliki kualifikasi sebagai berikut.

Tabel 3.1 Penelusuran Informan

No	Nama Informan	Alamat	Umur
1.	Bapak Suroso	Baratan	38
2.	Bapak Suwardi	Kaliurang	57
3.	Bapak Mustajib	Lingkungan Jambuan	35
4.	Bapak Rud	Lingkungan Pelinggian	51
5.	Bapak Aslah	Lingkungan Pelinggian	56
6.	Bapak Mail	Lingkungan Krajan	33
7.	Ibu Tin	Lingkungan Trogo wetan	49

Dari informan yang terpilih mereka merupakan penduduk tetap dan perangkat Kelurahan Antirogo. Mereka merupakan pemilik gumuk dan warga yang rumahnya berada di sekitar gumuk. Secara langsung mereka merasakan dampak dari komodifikasi gumuk.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data Penelitian

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dalam penelitian adalah mendapatkan data dan informasi yang akurat. Untuk memperoleh data yang akurat penelitian ini akan menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber

pertama di mana sebuah data dihasilkan. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data selain data primer dan merupakan data pendukung yang tidak dapat diperoleh dari proses wawancara ataupun observasi. Untuk memperoleh data tersebut, terdapat beberapa metode yang dipakai, antara lain.

#### 3.4.1 Metode Observasi

Dalam melakukan penelitian, peneliti diharuskan terjun langsung ke lapangan dan berinteraksi dengan informan dengan memberitahu terlebih dahulu maksud dan tujuan peneliti. Tujuannya adalah untuk mengetahui secara langsung dan lebih mendalam mengenai fenomena yang ada. Observasi juga dilakukan untuk melakukan pendekatan kepada pemilik gandum, warga yang tinggal di lokasi pertambangan gandum, pegawai di Kelurahan serta orang-orang yang terkait guna membangun hubungan emosional yang lebih baik. Pendekatan ini dilakukan dengan harapan informan tidak merasa disudutkan selama proses penggalan data.

Observasi akan dilakukan dalam dua tahap, yaitu observasi awal dan kemudian akan dilanjutkan dengan observasi lanjutan. Observasi awal dilakukan sebelum penelitian dilakukan. Namun ketika proses penelitian sudah dilakukan, maka peneliti akan melakukan observasi lanjutan dengan maksud untuk semakin mendalami fenomena dan objek yang diteliti. Observasi lanjutan dilakukan dengan cara datang langsung di daerah tersebut untuk memperoleh data. Secara langsung peneliti datang ke Kelurahan Antirogo untuk melakukan observasi. Peneliti mendatangi secara langsung pemilik gandum, pegawai kelurahan, dan warga yang tinggal di lokasi pertambangan gandum. Kepada pegawai kelurahan mengutarakan secara langsung maksud kedatangannya agar bisa memperoleh izin untuk melakukan penelitian di kelurahan antirogo, sedangkan kepada pemilik gandum peneliti mengutarakan maksud kedatangannya untuk menyesuaikan waktu yang dimiliki oleh informan, dan kegiatan yang dilakukan oleh informan.

#### 3.4.2 Metode Wawancara

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara secara mendalam (*dept interview*). Wawancara merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan antar dua individu yang melibatkan kegiatan satu pihak mengajukan pertanyaan dan

pihak lainnya memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diberikan. Metode wawancara mendalam ini dilakukan dengan menggali informasi secara dalam dan lengkap secara intensif dan berulang-ulang untuk mendapatkan data yang akurat. Wawancara akan dilakukan dengan menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara di lapangan. Kemudian peneliti melakukan wawancara secara terbuka sesuai dengan panduan wawancara yang telah disiapkan. Dengan melakukan wawancara sesuai dengan informan yang telah ditentukan.

Wawancara dilakukan oleh peneliti yang dilakukan secara formal yaitu di rumah atau tempat kerjanya. Waktu yang dipilih untuk melakukan wawancara adalah waktu yang santai ketika informan tidak memiliki kegiatan atau kesibukan, yaitu ketika pagi hari dan siang hari, kebanyakan informan yang sedang di wawancarai memiliki pekerjaan yang tidak dituntut oleh waktu sehingga informan tidak merasa terganggu .

Selain secara formal wawancara juga dilakukan secara informal yaitu pada waktu yang tidak ditentukan, misalnya ketika dalam suasana santai dan situasi yang tidak dikondisikan, seperti ketika informan sedang bersantai di tempat kerja dan jam makan siang. Dalam proses melakukan wawancara peneliti mengutamakan rasa kekeluargaan, dengan tujuan agar informan tidak merasa canggung serta merasa terhakimi, sehingga komunikasi yang terjalin cukup akrab dan peneliti bisa memperoleh data yang akurat.

#### 3.4.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan untuk menjaga kemungkinan jika nantinya peneliti kehilangan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara. Data dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data-data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi dari instansi setempat, misalnya saja dapat bersumber dari data yang ada di kantor Kelurahan Antirogo (seperti : data profil desa, monografi desa, dan lain lain), data hasil rekaman wawancara, data

pendukung berupa foto-foto dokumentasi, maupun data yang bersumber dari buku-buku yang relevan dengan tema penelitian.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Untuk mendapatkan data yang akurat, perlu dilakukan suatu uji keabsahan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan hasil pengamatan observasi dengan data hasil wawancara beberapa objek dengan menemukan titik jenuh hasil wawancara, dan mencocokkannya dengan teori yang mendukung objek penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut maka peneliti akan menguji keabsahan data dengan cara membandingkan beberapa hasil penelitian yang diperoleh dari beberapa sumber. Uji keabsahan data tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut.

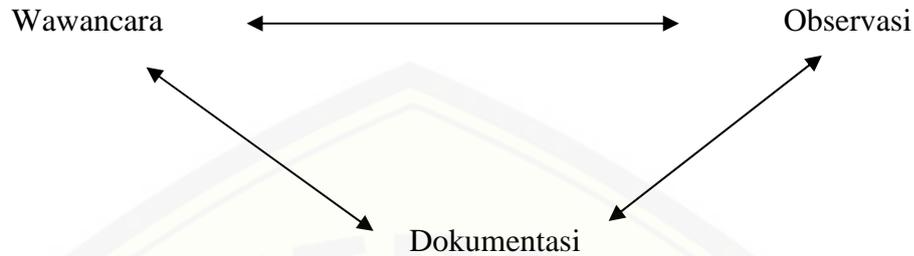
- a. Peneliti akan membandingkan data dengan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintah.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

### **3.6 Uji Keabsahan Data**

Penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan cara triangulasi. Uji keabsahan data triangulasi ini dilakukan dengan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi teknik (Moleong, 2001:178) dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Ini dimaksudkan bahwa data dan informasi yang didapat

oleh peneliti akan dilakukan pengecekan melalui data yang diperoleh dari wawancara, kemudian dicek dengan observasi atau dokumentasi.

Tabel 3.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Sumber: Moleong, 2001:178

Pada teknik pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi data ini dipilih karena memungkinkan teknik yang tepat dalam penelitian. Pengamatan yang dilakukan peneliti dalam melihat keadaan sekitar yang terjadi di lokasi penelitian ini akan menghasilkan suatu objek-objek yang diilih sebelumnya dari tujuan penelitian. Bersama observasi dibutuhkan pengumpulan data selain menggunakan wawancara interaksi antar manusia juga menggunakan pengabadian data lewat foto. Dokumentasi ini sebagai bukti dari pengambilan data pada saat penelitian. Bersama observasi ini diarahkan pada wawancara terhadap objek penelitian yang dihasilkan dari observasi yang dilakukan sebelumnya. Wawancara yang dilakukan disana pada malam hari ini diambil dari hasil observasi karena penduduk disana berkumpul dirumah yang saat itu menjadi waktu yang tepat dalam melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan dibantu alat untuk dokumentasi untuk merekam secara visual dan juga audio. Melakukan wawancara dengan dibantu oleh alat dokumenter dibutuhkan agar menjadi daya ingat kembali terhadap kefalitan hasil data wawancara yang dilakukan pada waktu di lokasi penelitian.

## BAB. V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Terkait status kepemilikan gumuk menjadi masalah paling mendasar terhadap upaya pelestarian gumuk. Status kepemilikan gumuk pun juga tidak jelas, namun sebagian besar gumuk diklaim merupakan milik pribadi. Kepemilikan gumuk secara pribadi bukan tanpa alasan, mengingat letak gumuk yang berada di atas lahan warga.

Keberadaan gumuk di Jember hampir tersebar di semua wilayah. Salah satu wilayah yang memiliki penyebaran gumuk yang cukup banyak adalah Kelurahan Antirogo. Potensi kekayaan alam berupa gumuk di Kelurahan Antirogo tersebar hampir merata di 4 (empat) dusun. pelaksanaan pendataan gumuk di Kelurahan Antirogo terdapat beberapa kendala. Masyarakat di Kelurahan Antirogo umumnya memiliki tingkat pendidikan yang rendah sehingga lambat merespon informasi yang diperoleh. Pelaksanaan pendataan gumuk di Kelurahan Antirogo terdapat beberapa kendala. Masyarakat di Kelurahan Antirogo umumnya memiliki tingkat pendidikan yang rendah sehingga lambat merespon informasi yang diperoleh.

Adanya praktek jual-beli gumuk, menjadikan gumuk layaknya barang konsumsi yang dapat di ukur dengan uang. Alam mulai dipandang sebagai sesuatu yang lebih menguntungkan dan memiliki nilai tukar jika dibandingkan dengan nilai fungsinya. *Pertama*, yang dijual hanya gundukan gumuk. Cara jual-beli ini sangat menguntungkan pemilik gumuk karena pemilik gumuk mendapat keuntungan ganda yaitu hasil dari penjualan gundukan gumuk dan lahan baru yang dapat dikelola kembali oleh pemilik gumuk. *Kedua*, dengan cara jual lepas. Cara jual-beli ini, pemilik gumuk menjual semua lahan gumuk kepada pembeli. Setelah kandungan gumuk habis dibongkar, lahan yang sudah rata tetap menjadi milik pembeli

Penggunaan alat berat yang dipakai untuk membongkar gumuk berupa bego. Dengan menggunakan bego pembongkaran gumuk dapat dilakukan dengan cepat. Keuntungan pembongkaran gumuk dengan bego mampu menekan biaya pengeluaran karena tidak dibutuhkan banyak tenaga manusia.

masyarakat pemilik dan warga sekitar dari gumuk ini mendapatkan hasil dari pengengolahan gumuk. Gumuk yang selama ini menjadi tempat yang tidak produktif dikarenakan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh warga desa yang sudah di tampilkan pada subbab sebelumnya, membuat inovasi yang dimiliki oleh warga sekitar dalam mengolah gumuk mereka sendiri ini kurang mampu. Pendapatan tambahan dari mobiltas dampak gumuk dirasakan (penghasilan) oleh warung yang baru buka atau warung yang sudah lama buka.

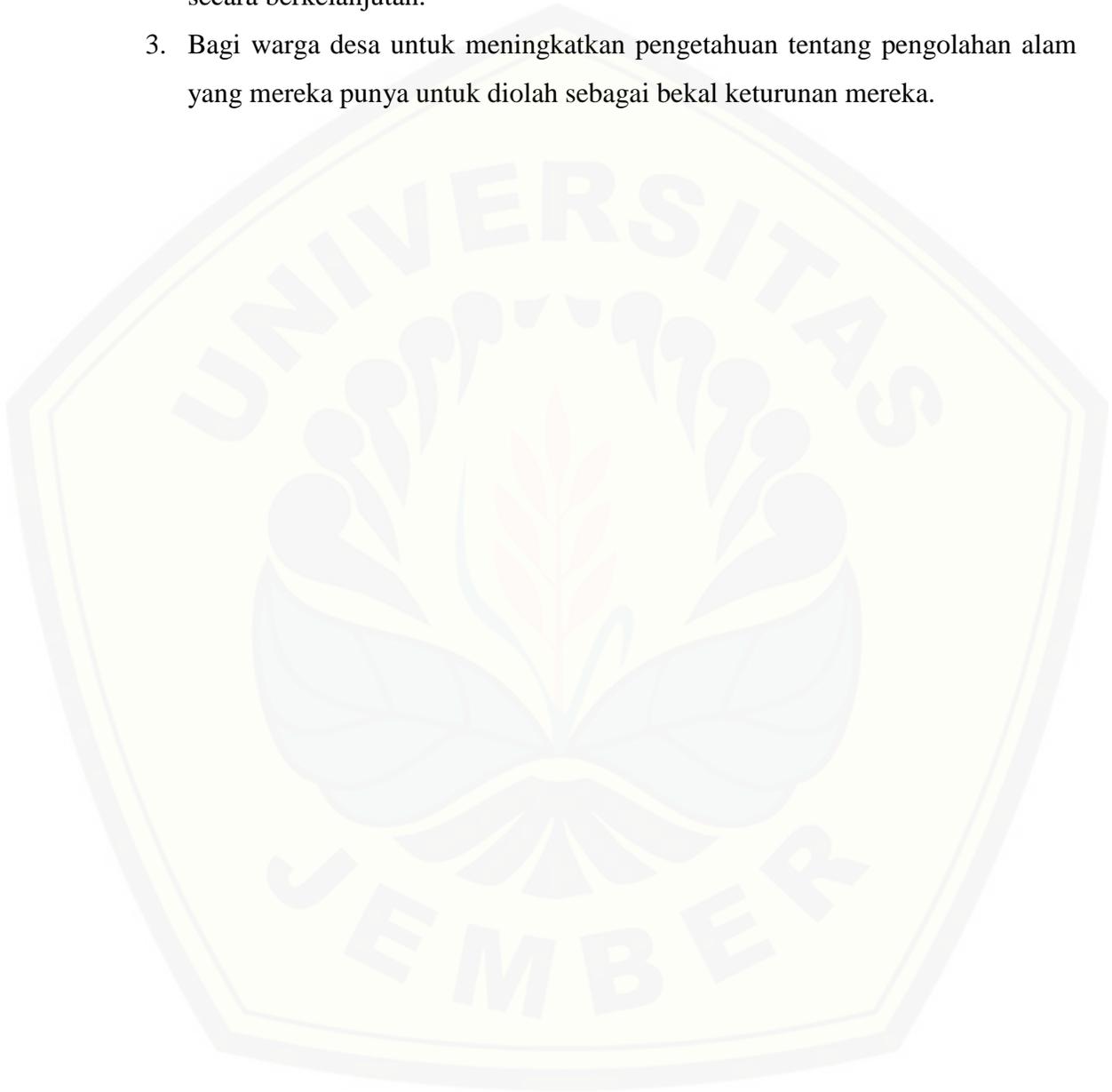
Pemerintah desa ini mendapatkan dana tambahan dari hasil sumbangan dari pemngelola dan pemilik lahan itu sendiri. Desa mendapatkan suntikan dana pada setiap pengelolahan gumuk yang dilakukan, hal ini memberikan dampak positif bagi keuangan desa untuk dikelola lagi dalam meningkatkan perkembangan desa. Pemerintah desa memberikan informasi secara jelas kepada masyarakat tentang pengolahan gumuk yang ada di daerah Antirogo. Penyebaran informasi ini diharapkan masyarakat ini tidak cemburu akan pekerja yang masuk dari luar daerah yang ikut baersaing mencari pekerjaan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Desa Antirogo, juga memperhatikan lingkungan seperti jalan dan lingkungan lainnya agar tidak mendapatkan imbas yang negatif dari program yang positif untuk perkembangan masyarakat.

2. Bagi warga sekitar diharapkan tidak menjual semua gumuk beserta lahannya, karena ini dapat diolah berkelanjutan menjadi lahan yang menguntungkan secara berkelanjutan.
3. Bagi warga desa untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengolahan alam yang mereka punya untuk diolah sebagai bekal keturunan mereka.



Daftar Pustaka

Buku :

- Beilharz, Peter. 2005. *Teori-Teori Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Foster, John Bellamy. 2013. *Ekologi Marx (Materialisme dan Alam)*. Jakarta: Aliansi Muda Progresif
- Hartini Dan G. Kartasapoetra. 1992. *Kamus Sosiologi Dan Kependudukan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Jayadinata, T Johara. 1999. *Tata guna tanah dalam perencanaan pedesaan perkotaan dan wilayah*. Bandung : Penerbit ITB
- Keraf, Sony. 2002. *Etika Lingkungan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Moleong, J Lexy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muljoharjo, Murti Dan Suhardi. 1978. *Laporan Penelitian Tentang Masyarakat Dalam Program Bantuan Desa*. Yogyakarta: University Press
- Poerwanto, Hari. *Kebudayaan dan lingkungan dalam perspektif antropologi*. 2010. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Resosoedarmo, Soedjiran. M.A. kuswata kartawinata. Aprilani soegiarto. 1992. *Pengantar ekologi*. Bandung: Remaja rosdakarya offset
- Ritzer, George dan Goodman, Douglas J. 2012. *Teori Sosiologi Modern*. Edisi Keenam. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sastrosupeno, M Suprihadi. 1984. *Manusia, Alam dan Lingkungan*, Proyek Penulisan Dan Penerbitan Buku/Majalah Pengetahuan Umum Dan Profesi Departemen Pendidikan Dan kebudayaan
- Soemarwoto, Otto. 1991. *Ekologi lingkungan hidup dan pembangunan*. Jakarta: Djambatan
- Susilo, Rahmad K. Dwi. 2009. *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suyanto, Bagong. 2014. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

## Skripsi :

Abdi Tutupoha, abdi. 2013. Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pembangunan PT. Weda Bay Nikel Di Weda Kabupaten Halmahera. Skripsi. Program Strata 1 (S1): Universitas Jember.

Budi santoso, agung. 2014. Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Wisata Arung Jeram Songa Rafting. Skripsi. Program Strata 1 (S1): Universitas Jember.

## Sumber Internet :

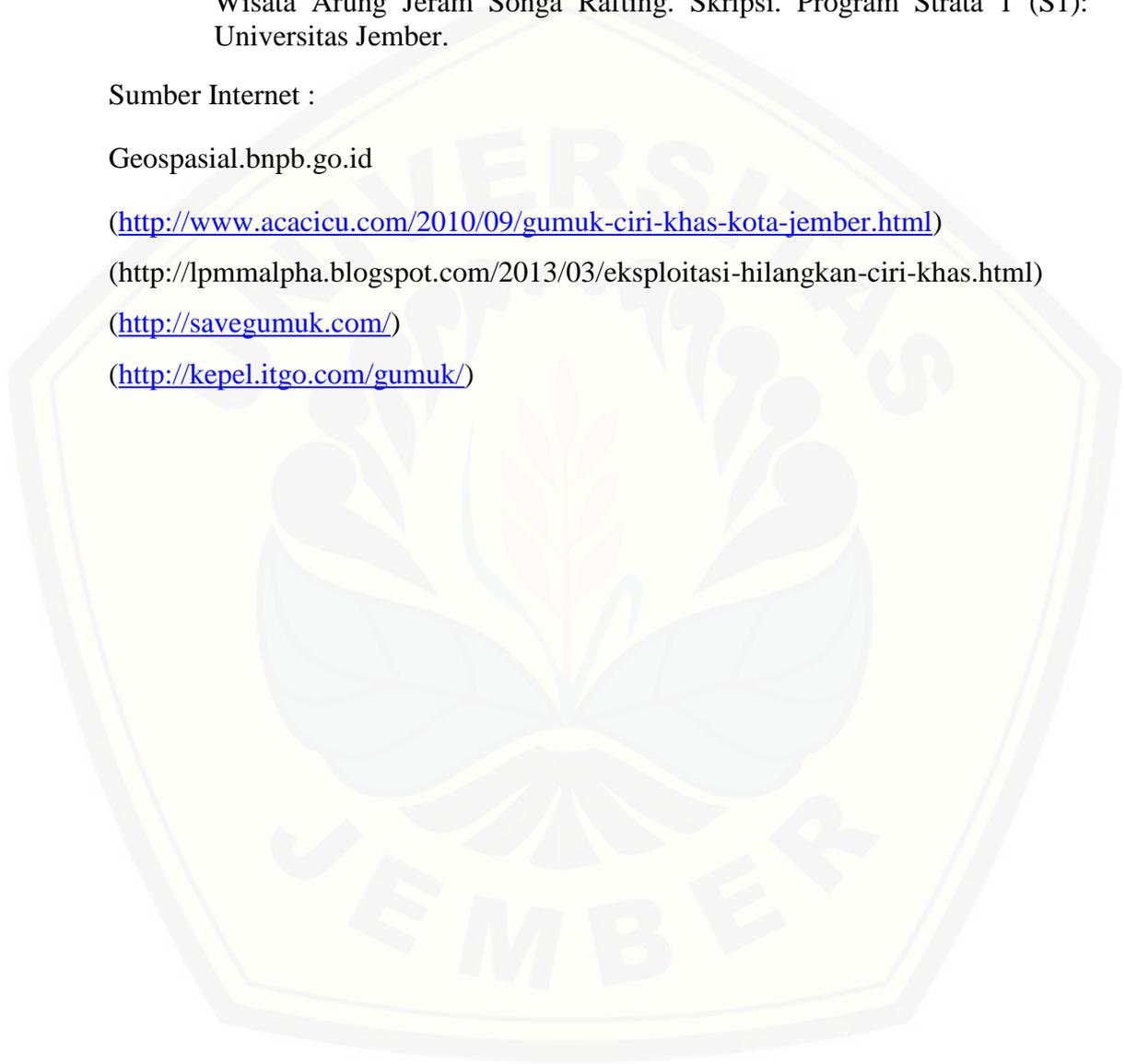
Geospasial.bnpb.go.id

(<http://www.acacicu.com/2010/09/gumuk-ciri-khas-kota-jember.html>)

(<http://lpmmalpha.blogspot.com/2013/03/eksploitasi-hilangkan-ciri-khas.html>)

(<http://savegumuk.com/>)

(<http://kepel.itgo.com/gumuk/>)



## Guide Interview :

1. Bagaimana status kepemilikan gumuk di Kelurahan Antirogo?
2. Dimana saja penyebaran gumuk di Kelurahan Antirogo?
3. Selama ini bagaimana pemanfaatan gumuk di Kelurahan Antirogo?
4. Terkait adanya jual-beli gumuk, apakah ada di Kelurahan Antirogo gumuk yang diperjual belikan?
5. Bagaimana dampak yang terjadi dimasyarakat dengan adanya jual beli gumuk di Kelurahan Antirogo?
6. Bagaimana proses berkelanjutan pengelolaan lahan gumuk setelah ditambang?



**Transkrip Wawancara**

**Nama : Bapak A. Suroso**

**Pekerjaan : Lurah Antirogo**

Saya : assalamualaikum bapak...

Bapak Suroso : waalaikumsalam, mari mas silahkan masuk... darimana ya masnya?

Saya : sebelumnya perkenalkan pak, nama saya puguh dari unej mau mengantar surat izin penelitian buat skripsi

Bapak Suroso : ooooo dari unej ya... mau penelitian tentang apa mas?

Saya : jadi begini pak, saya mau penelitian tentang gumuk yang dibongkar pak..

Bapak suroso : tentang gumuk ya dik.. iya iya

Saya : sebelumnya maaf pak saya bisa ngobrol-ngobrol sebentar sama bapak, maaf lho pak mengganggu waktu bapak

Bapak suroso : ya gpp mas, saya juga lagi gak sibuk... jadi gimana mas, tentang gumuk ya... jadi begini mas memang dikelurahan antirogo banyak gumuk-gumuknya, khususnya di lingkungan jambuan dan pelinggian. Masnya tadi kesini lewat mana mas?

Saya : lewat kaliurang pak

Bapak suroso : lha masnya tadi kan di sepanjang jalan mulai dari kaliurang ke kelurahan sini kan banyak itu mas gumuk-gumuknya, itu yang setelah jembatan kalo masnya lihat ke timur kan banyak itu mas, disebelah barat juga ada.... belum lagi kalo masnya mau masuk lewat dalam itu kan masih banyak

Saya : iya pak banyak... kira-kira jumlah berapa pak?

Bapak suraso : jadi gumuk disini memang banyak.. kalo jumlahnya banyak mas bisa puluhan mungkin. Itu gimana ya kita dulu pernah mendata pada tahun 2011 tapi kita gagal tidak ada istilahnya apa itu tidak ada gumuk-gumuk yang dilaporkan itu yang pertama, terus yang kedua ternyata gumuk-gumuk itu di jual yang pembelinya orang luar daerah sini...

Saya : maksudnya orang luar itu siapa pak, apa perorangan atau mungkin cv seperti itu pak?

Bapak suroso : itu tergantung, dilihat dari kebutuhannya. Kadang-kadang dengan pembeli orang luar itu dijual lagi ke orang lain...

Saya : berarti status kepemilikan gumuk itu sudah bukan istilahnya tangan pertama?

Bapak suroso : bukan, jadi sudah oper-operan, kita mau mencegah sudah nggak bisa soalnya sudah ada surat keterangan atas nama pemilik gumuk, sudah sah begitu... akhirnya menurut apa namanya pemerintah juga sudah mengeluarkan surat kepada kami untuk melakukan penyelamatan gumuk tetapi gumuknya diantirogo ini miliknya perorangan istilahnya gumuk ini sudah bukan lagi milik desa, kalo aset desa yang menangani kan langsung pihak pemda semua pemda bukan kelurahan. Memang cuma dari budapati itu mengawasi tidak boleh diapa-apakan, kalo ada yang disalah gunakan langsung dari bpk itu yang turun, jadi apa namanya kita tugasnya itu mengawasi itu kalo ada kaitannya dengan hukum kan enak langsung sudah dari pemda yang menangani.

Saya : apakah pihak kelurahan sendiri sudah pernah melakukan pemberitahuan kepada warga untuk tidak menjual gumuk?

Bapak suroso : ya kami sudah tidak bisa melarang soalnya kalah dengan surat itu tadi soalnya sertifikat itu kan sudah sah melalui notaris, kita melarang juga gimana yak an kadang-kadang orang itu butuh uang, kalo yang mengerjakan itu kan terserah yang bersangkutan bisa langsung atau nyuruh cv kita kan tidak tau.....

Saya : dulunya gumuk-gemuk itu difungsikan sebagai apa pak oleh warga?

Bapak suroso : kalo dulu ya cuma dibiarkan seperti itu paling cuma diambil kayu bakarnya.. itu kan gumuk beda sama lahan seperti sawah atau tanah pekarangan. Gak ada nilainya mas gak laku dijual, ditanami padi juga gak bisa soalnya tanahnya kan banyak batunya

kalo dibuat rumah ya jelas gak mungkin kan itu bukit. Kalo gak gitu biasanya Cuma diambil *pring* nya atau pohonnya ditebang... yang nanam pohon orang situ ya kalo udah besar di tebang buat dijual atau dibuat apa gitu....

Saya : terus gumuk yang dibongkar itu pak?

Pak suroso : itu kebanyakan diambil isinya, isinya gumuk itu sekarang yang laku... tanahnya bisa dijual buat urukan bangun rumah belum lagi itu di sebelah selatan kelurahan sama di timurnya nuris itu kan ada usaha batu piring sama batu bangunan ya diambilnya dari gumuk-gemuk yang dibongkar mas boh tambah mahal itu mas... mungkin dari situ masyarakat mulai menilai kalo kalo gumuk punya nilai jual lebih... orang sini kan kebanyakan kerjanya petani dan buruh maklum warga sini masih banyak yang buta huruf itu disebelah ada adik-adik dari unej juga, jurusan PLS yang juga sedang mengajar huruf buat warga sini..mungkin sama mereka yang punya gumuk lebih memilih menjual gumuknya biar dapat uang tambahan.... kan pertambangan itu juga sudah ada izinnya masuk apa itu, golongan pertambangan galian C.

Saya : bisa jadi pak kan sekarang kebutuhan juga banyak, banyak biaya tambahan lah....dengan adanya pertambangan gumuk itu pernah ada warga yang protes atau merasa dirugikan tidak pak?

Bapak suroso : sementara tidak ada keluhan dari warga yang merasa dirugikan atau terganggu lah istilahnya, malah itu bisa dijadikan lahan pekerjaan buat warga sekitar dengan ikut bekerja dipertambangan saya rasa seperti itu mas....

Saya : kalo di daerah antirogo sini rata-rata penduduknya kerja apa pak?

Bapak Suroso : kebanyakan petani ya namanya orang desa mas, buruh tani juga banyak. Di daerah sini kan masih banyak yang gak bisa baca tulis, masih masuk zona merah buat buta aksara. Kalo yang di daerah jalan raya sana kebanyakan kerja kantor.

**Nama : Bapak Suwardi**

**Pekerjaan : Pegawai Kelurahan Kasi BKD**

Saya : permisi pak, disuruh minta profil desa ke bapak sama pak lurah

Bapak suwardi : iya ini dek tapi masih yang lama ini kalo yang baru masih saya garap belum selesai

Saya :enggeh pun pak... apa benar to pak di antirogo ini banyak gumuk-gemuk yang dibongkar buat dijual isinya?

Bapak suwardi : ya banyak dek, mulai dari jambuan itu yang besar tapi itu sudah dikelola cv, yang ditelogo wetan itu juga malah dekat sama rumah-rumah warga ya sama kayak yang di jambuan.....

Saya : buat apa itu pak isinya gumuk?

Bapak suwardi : macam-macam tapi sekarang yang mahal kan batu piringnya itu bisa jual sampai ke luar pulau buat perumahan, bisa samapi ke bali batu piringnya. Kalo adek mau liat usaha batu piringnya itu di timurnya nuris ada itu terus yang ke timur telogo wetan itu ada juga terus dari kelurahan ke selatan kan tembus ke mastrip, di depan masjid itu kan ada batu piring itu dipecah-pecah. Pertambangan itu kan sudah resmi masuk galian c. Makanya kan kemarin milik haji arum itu pernah kejadian penambangnya ada yang sampai mati ketimbun rencananya mau di tutup tapi yang punya itu kaji arumnya itu dekat sama pak djalal akhirnya diselesaikan dan masih lanjut menambang itu....

Saya : berarti backingnya yang punya tambang itu bupati?

Bapak suwardi : ya iya dek kan yang luas itu milik haji arum palingan ada itu luasnya 40 hektar

Saya : maaf ya pak kalo warga antirogo sini pekerjaan utamanya apa ya?

- Bapak suwardi : paling banyak ya.. rata-rata buruh semua
- Saya : yang jadi petani pak?
- Bapak suwardi : ada juga kan sawah yang di antirogo ini kebanyakan sudah punya orang luar antirogo semua, yang disini ini itungannya dipasrahi sama pemiliknya untuk menggarap. Kadang ada juga pagi bekerja mbecak terus siangnya jadi buruh sawah, kalo yang punya pekarangan ditanami bamboo buat di jual..  
ya rata-rata buruh
- Saya : kalo gitu dengan adanya pertambangan gumuk ini bisa dijadikan untuk menyerap tenaga kerja atau lahan kerja buat orang-orang antirogo pak?
- Bapak suwardi : jadi begini dek ceritanya, dulu sebelum gumuk yang jambuan itu ini ngomongin yang dijambuan ya dek, memang dulu warga itu dikumpulkan buat diajak rembukan setuju atau tidak kalo ada pertambangan terus jawabannya warga pada setuju semua asalkan yang kerja jangan orang luar melainkan harus orang antirogo soalnya kan banyak pengangguran kalo ada tambang itu kan bisa jadi lahan pekerjaan buat mereka, dapat gaji...
- Saya : kalo begitu warga tidak menolak atau dirugikan dengan adanya pertambangan?
- Bapak suwardi : ya gak ada yang penting syaratnya itu tadi yang kerja harus orang situ. Sebagai perangkat desa saya kan juga senang kalo liat warga banyak yang kerja, saya ini ibarat ngemong soalnya kan warga jambuan itu banyak yang buta huruf orang awam, istilahnya harus hati-hati kalo ngomong takutnya salah paham...
- Saya : oalah gitu to pak... terus ada dampak lingkungan gak pak misalnya kekeringan?
- Bapak suwardi : kalo kekeringan biasanya itu buat air minum saja biasanya itu di daerah gumuk itu, dekat-dekat gumuk itu kan gak ada

istilahnya penambung airnya ya itu ya sudah banyak yang rata, kalo mandi warga itu banyak yang mandi di pancuran pinggir jalan itu ka nada tempat mandi umum buat warga...

Saya : apa warga gak protes pak kalo pertambangan gumpuk itu bisa menyebabkan kekeringan?

Bapak suwardi : pokok tetap satu dek warga disana itu dapat kerja sudah itu tok.. kalo kayak maslaha dampak pertambangan itu warga kan gak tau, taunya mereka kan untuk kerja dapat gaji sudah gitu tok, ya maklum lah orang awam.... kami selaku perangkat desa cuma menjadi penengah ya gak melepaskan masyarakat dan gak melepaskan pengusaha. Kalo buat pengusaha yang penting pajaknya setiap tahun dibayar sudah dan buat warga sesuai dengan kesepakatan warga sana yang harus kerja di tambang.....

**Nama : Bapak Mustajib**

**Pekerjaan : pedagang padi/ketua RT 1 lingkungan jambuan**

Saya : selamat siang pak... assalamualaikum

Bapak mustajib : waalaikumsalam.....

Saya : ini benar dengan pak mustajib ya ketua rt..

Bapak intan : iya dek.. aduh maaf ya mari masuk-masuk ini saya baru datang dari kelurahan

Saya : mengganggu ini berarti pak..

Bapak mustajib : Ndak dek ndak... kalo boleh saya tau adik darimana ya

Saya : saya dari unej pak mau tanya-tanya sama bapak mengenai gumuk. Langsung saja ya pak apakah bapak pernah dengar tentang gumuk yang diperjual belikan?

Bapak mustajib : ini buat apa ya????

Saya : buat informasi tugas akhir saya pak, skripsi pak

Bapak mustajib :iya iya... jadi gini dek memang benar kalo sekarang ini banyak gumuk yang dijual soalnya mau diapa-apakan gak bisa, ndak fungsi itu buat ditanami sudah gak bisa wong itu batu semua ya ada tanahnya sedikit sama bambu itu sudah..

Saya : itu bagaimana proses jual belinya pak?

Bapak mustajib : kebanyakan yang dijual ke pemborong itu hanya bukitnya saja tetapi ada juga yang dijual setanah-tanahnya jual lepas gitu... itu sudah ada bosnya, bosnya yang beli gumuknya habis itu anak buahnya langsung suruh kerja bongkar gumuknya... batu semua itu dek isinya. Saya pas liat itu mikir gimana ngambilnya batu-batu sebesar itu hahahahahahahaha. Tapi yak an pake alat bego itu wes.....

Saya : yang beli gumuknya itu siapa pak biasanya?

Bapak mustajib : yang beli ya bos-bos yang punya usaha batu piring itu sudah...

- Saya : kalo gumuk itu di belinya seperti apa pak?
- Bapak mustajib : yang dibeli itu camu gumuknya saja lha gundukannya saja yang banyak isinya kan itu saja, gak sampai tanah yang di jual.. kalo udah habis itu gumuknya ditambangnya seratanya saja. Kalo sudah rata ya sudah terus tanahnya yang sudah rata itu milik yang punya gumuk dulu. Enak itu sudah.nanti kan ditanami sengan sama orang sini.ketimbang dikasih gini kan enak orang sini juga yang kerja sama itu buat kas masjid tu satu truk itu 5rb kan dekat masjid, saya itu yang mengumpulkan uangnya.
- Saya : sudah ada berapa gumuk pak yang dibongkar?
- Bapak mustajib : kalo di daerah sini baru satu ini yang dibongkar butuh banyak itu masih isinya lama itu sudah berapa tahun gak habis-habis isinya kan gak pake bego itu pake tenaga orang kan lama kalo bega kan *trapas*.. tapi yang jual terus itu batu cor itu batu yang dipacah kecil-kecil itu batu cor namanya.....
- Saya : letak gumuk-gemuk disini apakah banyak yang dekat dengan perumahan warga?
- Bapak mustajib : banyak itu disebelah rumah-rumah itu banyak di tengah sawah itu ada di pinggir-pinggir jalan juga ada. Nyebar itu hampir se jambuan ada gumuknya semua rata-rata. Banyak itu yang gumuk-gemuknya gak tau milik siapa gak hafal itu namanya, dulu saya punya itu dulu gumuk di rw 10 milik mertua saya tapi dipasrahkan ke saya buat ngurus sudah selesai itu sekarang di tebas 20juta sekarang di *tanduri* sengan enak dek dapat uang terus tanahnya bisa ditanami, pasir semua itu isinya gak ada batunya. Pakek bego dulu bongkarnya jadi gak sampai tahunan sudah rata. Yang beli ya ada pribadi ada yang dari perumahan buat rumah kan pasir isinya

- Saya : ada gak pak warga yang protes dengan adanya gumpuk yang dibongkar?
- Bapak mustajib : ya gak ada dek kan yang kerja banyak dari orang-orang di sekitar pertambangan malah senang, yang nganggur-nganggur kan bisa dapat kerja dari situ.
- Saya : kalo efek ke lingkungan pembongkaran gumpuk ada pak ?
- Bapak mustajib : efek bagaimana maksudnya. .
- Saya : misalnya kan bisa jadi gumpuk tempat resapan air, kalo gumpuknya ilang apa tidak takut kekeringan?
- Bapak mustajib : iya iya, mungkin iya dik, jadi warga sini masih jarang yang punya MCK sendiri, kebanyakan warga disini kalo mandi atau mengambil air bersih dari sumur bor dan lokasi pemandian umumnya jauh dari gumpuk, kalo yang paling terasa itu paling agak panas soalnya pohonnya kan hilang tapi nanti juga kalo gumpuknya sudah rata bisa dikelola buat tanam sengon atau apa gitu sama yang punya lahan
- Saya : Cuma itu saja ya pak efeknya... kalo setahu saya kan aman kalo misalnya banyak gumpuk yang dibongkar pak, banyak itu fungsinya bisa buat pemecah angin sama daerah resapan air
- Bapak mustajib : orang desa dik ndak paham kayak gitu maklum orang-orang tua dulu banyak yang tidak sekolah, yang mereka tahu pokok kerja dapat uang bisa buat makan, mumpung sekarang harga gumpuk mahal mending di jual bisa dapat uang kalo efek-efek gitu gak begitu dirasakan
- Saya : kalo begitu sebelumnya terima kasih ya pak sudah mau saya repotin misalnya nanti saya mau tanya-tanya lagi gak apa-apa kan pak, kalo begitu saya pamit dulu...
- Bapak mustajib : kok keburu dik, iya dik gak apa-apa pokok rumah saya ya disini ini sudah....

**Nama** : Pak Rud

**Pekerjaan** : Tukang Becak

Saya : assalamualaikum pak, bisa mengganggu sebentar ya pak. Saya mau tanya-tanya tentang gumuk yang dibongkar bisa kan pak?

Pak rud : bisa bisa mas, mas nya ini dari mana ya?

Saya : saya dari unej pak, ini sedang melakukan penelitian buat tugas akhir. Bapak kerjanya apa ya?

Pak rud : setiap hari saya biasa dinas di jalan jawa situ jadi tukang becak.. hehehehehehehe

Saya : mengganggu jam kerjanya bapak saya ini? Heheheheheheee

Pak rud : ya nggak kebetulan lagi istirahat ini habis nganter anak saya ke puskesmas

Saya : langsung saja ya pak, jadi gini pak apa benar kalo di antirogo sini atau di lingkungan rumah bapak banyak gumuk-gemuk yang dibongkar?

Pak rud : kalo di sekitar sini ada beberapa mas kalo se antirogo beeh banyak mas, soalnya kan di antirogo ini banyak gumuknya hampir di semua tempat entah itu di tengah sawah, pinggir jalan, ada yang di samping-samping rumah kan banyak itu....

Saya : itu gumuknya milik orang antirogo sini pak?

Pak rud : iya milik orang sini... ada juga yang sudah dijual ke orang lain tp bukan orang asli antirogo sini, orang kota sana...

Saya : kok bisa milik pribadi itu gimana ceritanya?

Pak rud : warisan mas, urusan orang tua-tua dulu itu mas, cuma anak-anak dikasih tau kalo gumuknya itu punya kita.. gitu! Pokok itu sama orang tua di kasih tau gitu mas....

Saya : bapak punya gumuk juga ta pak?

- Pak rud : sudah habis itu mas, sudah digali...
- Saya : dijual gitu maksudnya?
- Pak rud : ndak, dulu itu daripada gumuk dibuat itu dibuat rebutan sesaudara digali sendiri buat bata, batu bata itu lho mas. Kan lumayan gak usah beli bata buat bangun rumah, uangnya kan bisa digunakan beli yang lain kayak semen, pasir gt sudah.. akhirnya kan kebagian batu bata saudara-saudara kalo sudah gitu kan gak ada yang diributkan....
- Saya : lha terus gumuknya kalo udah rata dibuat apa pak?
- Pak rud : ada yang sebagian di buat rumah sama saudara yang masih kosong ditanami bamboo sama pohon-pohon desa itu, ada pohon nangka, rambutan, ..
- Saya : enak ya pak adil, kebagian semua saudaranya... alo jual beli gumuk itu bagaimana pak akadnya? Apa dijual semua atau bagaimana..
- Pak rud : jadi begini biasanya yang umum itu ada istilahnya jual lepas, jual lepas itu berarti nggak hanya apa itu gundukannya yang di jual tetapi setanah-tanahnya tapi ada juga yang hanya di jual gundukannya kan yang dibongkar buat diambil itu kan gundukannya, nanti kalo sudah rata dikembalikan lagi ke yang punya gumuk...
- Saya : itu yang bongkar kayak cv atau yang punya gumuk sendiri
- Pak rud : kadang ya dibongkar sendiri, ada juga yang gundukannya dibongkar sama orang lain yang sudah membeli gundukannya tadi..
- Saya : enak ya kalo punya gumuk cepet kaya.. hehehehehee
- Pak rud : ndak enak lagi sudah keenakan.. sudah mahal itu dibelinya belum kalo tanahnya yang rata itu dijual lagi bisa double enaknya, harga tanah semakin lama tambah mahal.....
- Saya : biasanya kenapa to pak kok gumuk itu dijual?

Pak rud : repot mas kalo seperti itu, namanya orang sekarang sapa yang gak mau uang, tau harga gumuk mahal ya pasti gatel yang mau jual belum lagi kan kebutuhan, setiap orang kan kebutuhannya beda-beda, entah buat biaya anaknya apalah tapi yang penting buat kebutuhan....

Saya : berarti alasannya faktor ekonomi ya pak?

Pak rud : seperti itu sudah mas, ya mungkin penghasilan sehari-hari kurang cukup gitu

Saya : terus kalo harga isinya gumuk itu berapa pak?

Pak rud : bisa 150-300rb/ritnya.. gak mesti tergantung beli apanya.. biasanya yang paling laku itu batu cor sama batu pondasi itu mas..

Saya : dikirim kemana biasanya gitu pak?

Pak rud : ke proyek-proyek itu mas yang banyak, kayak buat bangun perumahan itu sering, tapi juga ada yang beli pribadi.... itu lagi yang mahal batu piring kan prosesnya batu dipotong-potong dulu...

Saya : terus ya pak pekerjaanya buat bongkar gumuk itu orang sini aja atau luar pak?

Pak rud : orang-orang sini aja mas, biasanya orang yang sudah tua-tua sama anak-anak mudanya yang nganggur.. enak mereka gak usah susah-susah kerja jauh..

Saya : berarti adanya tambang gumuk ini juga bermanfaat buat orang sini?

Pak rud : jelas mas, malah menyediakan pekerjaan buat orang sini

Nama : Bu Tin  
Pekerjaan : Pedagang  
Saya : bu pesan kopi hitam 2, agak pahit ya  
Bu Tin : pahit ya mas... tunggu bentar ya masih manasi air  
Saya : enggeh bu.....  
Bu Tin : permisi ya mas ini kopinya...  
Saya : makasih bu.... jualan nasi juga ta bu??  
Bu Tin : endak mas, rujak lontong ada tahu lontong ada  
Saya : tahu lontong bu 1 aja, lomboknya 5 bu..  
Bu Tin : ouw iya, masnya darimana ini?  
Saya : dari kelurahan bu.. habis minta izin buat penelitian terus muter-muter antirogo kok pengen ngopi belok sini wes...  
Bu Tin : izin penelitian?  
Saya : enggeh bu, buat tugas akhir di kampus bu...  
Bu Tin : tugas akhir? Praktek gt ta mas... sampean dari unej ya  
Saya : iya bu, tapi bukan praktek cuma mau cari informasi terkait gumuk...  
Bu Tin : iya iya soalnya juga ada anak dari unej yang praktek dari dokter gigi kemarin itu.  
Saya : gini bu, rumah ibu kan bersebelahan dengan gumuk, sebenarnya gumuk itu punya siapa??  
Bu Tin : ya punya orang mas...  
Saya : ibu punya gumuk ta?  
Bu Tin : kalo saya gak punya mas....  
Saya : ibu sudah lama ta tinggal disini?  
Bu Tin : dari lahir saya sudah disini mas...  
Saya : terus kok gak punya gumuk bu?  
Bu Tin : gumuk itu kan warisan mas, dulu punya mbahnya terus dikasihkan ke anaknya,  
Saya : gumuk itu berarti milik perorangan ya bu?  
Bu Tin : iya mas..

Saya: banyak ta bu orang sini yang punya gumuk?? sebelah rumah ibu itu bekas gumuk ta bu?

Bu Tin: ya ada mas tapi gak tahu lagi masih punyanya apa enggak kadang sudah di jual ke orang... itu disebelah rumah itu dulu punya orang sini tapi sudah dijual ke orang daerah patrang. itu gumuk kecil mas sudah rata wes sekarang, gak sampek 3 bulan udah selesai dibongkar.

Saya: lah kok dibongkar bu?

Bu Tin: dibongkar diambil batu sama tanahnya dipakek uruk. Kalo masih gumuk gak bisa dipakek lahannya mas. Gunduk gitu mana bisa diapa-apain mas. Kalo sudah rata kan bisa dibuat rumah....

Saya: oalah, buat bahan bangunan.... boleh ta bu dibongkar gitu?

Bu Tin: ya boleh mas, kalo gak boleh kan ya gak dibongkar. Kan ada izin bongkarnya gak sembarangan langsung dibongkar. Izin ke kelurahan dulu.

Saya: ibu tinggal sendirian kok sepi....

Bu Tin: lagi sekolah mas, anak saya dua yang pertama sudah lulus, adiknya masih SMP kelas 2... sampean aslinya maana mas?

Saya: saya aslinya banyuwangi bu, teman saya ini jember...

Bu Tin: ouw banyuwangi, biisa baahasa Madura masnya

Saya: kalo dengar orang ngomong bahasa Madura ngerti bu apa maksudnya tapi yang mau balas pakek bahasa Madura itu cek angel e, takut salah ngomong hehehehehehehe. Kalo gak ngomong jawa ya bahasa indonesia

Bu Tin: padeh cong, bahasa bisa sedikit-sedikit. sekolah SD ndak sampek lulus, dulu jarang ada anak yang sekolah soalnya mulai kecil sudah di ajak kerja sama orang tua kalo gak gitu gak bisa makan. Kalo anak sekarang gak sekolah malu sama teman-temannya kan gitu mas.....

Saya: hehehehhehehe... iya bu

Bu Tin: sampean tadi nyari gumuk ya katanya, banyak di daerah jambuan sama pelinggian. Besar-besar gumuknya, kalo disini ada tp gak terlalu besar.

Saya : kalo dulu biasanya gumuk dimanfaatkan untuk apa sama yang punya bu

Bu tin : dulu ya dibiarkan kalo kata orang tua dulu gumuk tempatnya tenget, apa itu namanya banyak setannya, kalo mau ngambil kayu atau lewat gumuk permisi dulu biar tidak diganggu, sekarang malah banyak gumuk yang dibongkar, setannya kalah sama uang. Garai orang sekarang sudah gak percaya seperti itu ya

Saya : mungkin itu cerita orang tua buat nakut-nakutin orang biar gumuknya gak dirusak mungkin bu

Bu tin : dulu juga ada umuk yang dibongkar itu tapi cuma yag kecil-kecil itu dik, alatnya juga masih pakek ganco sama linggis, sekarang gumuk kecil atau besar tetap ae dibongkar ada apa itu yang kayak pengeruk bego atau apa itu tinggal orangnya naik ke dalam keruk sudah gumuknya

Saya : gumuk yang besar kalo bongkarnya pakek ganco bisa tahunan selesainya bu.... isinya gumuk itu katanya buat bahan bangunan ya bu

Bu tin : katanya iya dik, banyak itu orang-orang yang pesan tanah uruk, sehari itu kendaraan yang buat ngangkut itu sampek 10 kali bolak-balik, belum lagi batu cor sama padasnya itu

Saya : ramai kalo gitu pesenan materialan buat bangunan bu

Bu tin : tiap hari kirim terus itu,

Saya : ouw iya bu, warga sini gak keganggu gitu bu sama aktifitas pembongkaran gumuk

Bu tin : enggak itu mas, kalo saya tambah senang mas soalnya warung saya jadi banyak yang makan disini, lumayan lah buat nambah penghasilan. Orang sini juga ada yang ikut kerja bongkar gumuk kok mas

Saya : bukannya bahaya bu buat anak-anak kalo main dijalan pas banyak kendaraan proyek keluar masuk

Bu tin : sering-sering diingetin saja, pokok hati-hati kalo pas ramai kendaraan  
gitu mas

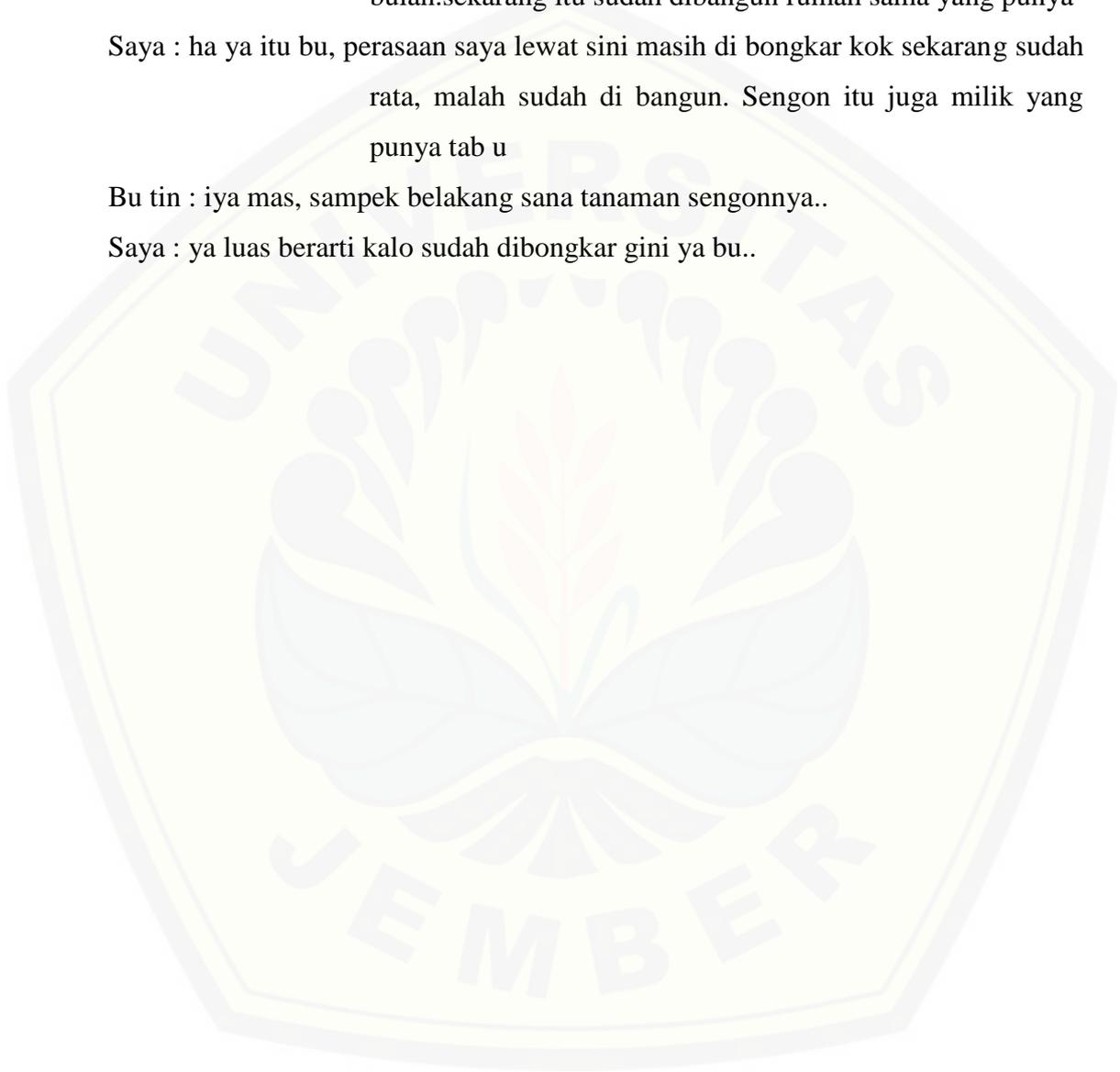
Saya : kapan selesainya gumuk disebelah ini bongkarnya bu

Bu tin : belum ada satu bulanan mas, cepet itu mas bongkarnya paling cuma 3  
bulan.sekarang itu sudah dibangun rumah sama yang punya

Saya : ha ya itu bu, perasaan saya lewat sini masih di bongkar kok sekarang sudah  
rata, malah sudah di bangun. Sengon itu juga milik yang  
punya tab u

Bu tin : iya mas, sampek belakang sana tanaman sengonnya..

Saya : ya luas berarti kalo sudah dibongkar gini ya bu..



Nama : Pak Aslah

Pekerjaan : Petani

Saya : assalamualaikum, permisi

Pak aslah : waalaikumsalam, mari masuk dek

Saya : iya pak, terima kasih...

Pak aslah : ini adik siapa ya

Saya : jadi begini pak, perkenalkan saya puguh dari kampus, mau numpang tanya-tanya sama bapak, maaf kalo boleh tahu bapak namanya siapa?

Pak aslah : namanya saya pak aslah.... waduh, mau tanya apa ya dik, soalnya gak pernah di tanya-tanya gini dik

Saya : tenang aja pak, Cuma mau tanya buat data tugas akhir saya pak

Pak aslah : o tugas akhir, ya ya ya.. tapi maaf sebelumnya kalo bahasa saya campur-campur. Gak pati ngerti bahasa dik maklum saya dulu SD gak tamat. Hahahahahaha

Saya : gak apa-apa pak.... hahahaha. Buat saya belajar juga biar bisa bahasa Madura, maaf lho pak ganggu waktu bapak

Pak aslah : ya gak apa-apa, lagian juga lagi gak repot. Ini juga lagi santai baru pulang dari sawah dik

Saya : bapak kerja di sawah to?

Pak aslah : garap punya orang dik, saya Cuma dipasrahi suruh garap sama yang punya sawah

Saya ouw gitu.. maaf bapak sudah lama tinggal disini?

Pak aslah: lama dik, saya lahir disini, tahun 58 sekarang berarti sudah 50 tahun lebih

Saya : ya lama pak, begini pak, saya mau tanya tentang gumuk di daerah Antirogo sini pak, kalo gumuk disini itu apa milik desa

Pak aslah : setahu saya dik dari dulu gumuk-gumuk itu milik orang sini,

Saya : kirain punya desa pak, maksudnya orang sini itu berarti milik masyarakat pak

Pak aslah : milik perorangan, tapi tidak semua masyarakat disini punya gumuk,

Saya : kok bisa ada yang punya gumuk dan tidak punya gumuk pak

Pak aslah : setahu saya yang punya gumuk, gumuknya ikut pekarangan rumahnya. dulu rumah gak sebanyak ini kan masih hutan, jarak antar rumah itu jauh-jauh, untuk dapat lahan kudu babat hutan. Jadi ada yang memilh minggir akhirnya buka lahan di pinggir gumuk dan bangun rumah disitu sampai punya anak cucu.

Saya : jadi begitu ya.....

Pak aslah : dulu siapa yang mau tinggal di pinggir gumuk lha ya daerah tenget kalo bukan orang yang kepepet soalnya udah gak dapat lahan dik..

Saya : iya iya pak....kalo di antirogo sendiri yang banyak gumuknya di daerah mana

Pak aslah : yang banyak itu di pelinggian dan jambuan, kalo di krajan dan trogo wetan itu juga ada tapi tidak sebanyak di dua tempat itu. Kalo yang di pelinggian dan jambuan gumukny tinggi-tinggi dan luas dik, besar-besar disitu gumuknya

Saya : kalo letak gumuknya apa dekat dengan rumah-rumah warga pak

Pak aslah : kalo yang dibelakang rumah warga juga ada, di tengah sawah juga ada nyebar itu

Saya : selama ini gumuk disini dimanfaatkan untuk apa pak sama yang punya?

Pak aslah : kalo itu ya dibiarkan saja dik, mau digarap buat ditanami juga gak bisa masih harus diratakan dulu baru bisa digarap, yang sering cuma dibuat nyari kayu bakar kalo dulu, sekarang yang nyari kayu bakar juga sudah jarang sudah banyak yang pakai gas, ada juga beberapa gumuk yang diwakafkan sama yang punya buat kuburan.

Saya : enggeh... kalo digumuk itu bukannya banyak bambu sama pohonnya pak, itu apa gak bisa dijual

Pak aslah : dijul juga laku berapa dik, paling kalo ada tetangga yang minta ya disuruh ngambil gak usah bayar

Saya : saya dengar-dengar ada gumuk yang dijual belikan

Pak aslah : sekarang musimnya seperti itu,

Saya : lha itu bisa dijual pak kayak tanaman yang ada di gumuk

Pak aslah : yang dijual bukan tanamannya dik, gumuknya itu yang dijual

Saya : di daerah sini gumuknya apa juga ada yang dijual

Pak aslah : beberapa ada dik... yang dijual juga tidak sembarang gumuk.

Kebanyakan yang dijual itu gumuk yang besar, banyak isinya kalo gumuk yang kecil isinya kan sedikit

Saya : itu biasanya yang beli siapa pak

Pak aslah : selama ini sepengetahuan saya yang nyari gumuk itu orang proyekkan,

Saya : terus dibuat apa

Pak aslah : kalo udah dapat gumuk yang mau dibeli nantinya kan dibongkar diambil isinya, lha isinya gumuk itu macem-macem yang paling banyak itu diambil batunya, kadang banyak tanahnya, malah ada juga pasir di dalamnya, tapi kalo untuk bangunan masih bagus pasir kali daripada gumuk.

Saya : terus klo udah dibongkar pak

Pak aslah : isinya gumuk itu nantinya dibuat untuk bahan bangunan, kayak batu padasnya buat pondasi, batu cor itu wes apa namanya batu kerikil itu buat campuran orang nge-cor, tanahnya buat uruk. Terus ada itu namanya batu piring itu yang mahal harganya bisa sampek jutaan

Saya : kalo gitu mahal harganya gumuk pak

Pak aslah : tenanan dik bisa puluhan juta tp kan ya liat ukuran sama luasya gumuk dik, yang beli kan juga sudah orang ahli ngeramal, bisa ngitung lah harga yang cocok itu seberapa

Saya : ya enak yang punya gumuk pak, dulu gak ada yang minat sekarang malah mahal harganya

Pak aslah : lha ya itu. Hahahaha.. gak ada ruginya bisnis gumuk dik soalnya semua isinya laku terus sekarang banyak orang bikin bangunan pasti banyak yang butuh bahan pondasi,

Saya : kalo punya modal saya juga minat buat beli gumuk pak, hahahaha

Pak aslah : apalagi sekarang sudah enak gak kayak dulu, orang dulu mikirnya gak sampek segitu bayangkan meratakan gumuk yang sebesar itu kalo Cuma pakek cangkul sama linggis sampek tahun kapan selesainya, lha sekarang sudah canggih tinggal panggil mesin, bego itu suruh ngeruk beberapa bulan saja sudah rata

Saya : selama ini ada tidak pak warga yang merasa terganggu dengan adanya pembongkaran gumuk

Pak aslah : dari beberapa gumuk yang sudah di bongkar saya belum pernah dengar ada warga yang terganggu. Waktu bongkar gumuk juga gak sehari penuh dik, mulai pagi jam 8 sampek siang terus ada istirahatnya habis dzuhur baru mulai bongkar lagi, jam 3 sudah selesai dik gitu setiap hari kadang juga ada libur bongkar

Saya : yang protes juga tidak ada pak

Pak aslah : sejauh ini tidak ada dik, warga sendiri juga sudah tahu kalau ada gumuk yang mau dibongkar, walaupun ada yang mau protes juga protes ke siapa kan yang punya gumuk saja sudah ikhlas buat menjualnya masak kita mau ngelarang.

Saya : repot juga ya pak, terus pak, misalnya udah rata gumuknya, lahan yang rata itu milik yang beli gumuknya

Pak aslah : gak semua seperti itu, tergantung perjanjiannya. Ada yag sama pemiliknya itu cuma dijual gundukannya sampek rata, kadang juga ada yang dijual semuanya. Biasanya yang dijual semuanya itu orangnya yang punya sudah gak tinggal di antirogo,

Saya : tindakan yang dilakukan kalo sudah rata itu bagaimana

Pak aslah : yang paling sering itu dibangun rumah di lahan yang sudah rata, ada juga sama yang punya di tanami sengon, malah ada itu gumuk yng habis dibongkar gak di apa-apakan sama yang

punya, habis gumuknya ditinggal begitu saja kok gak emalahannya

Saya : ada pengaruhnya gak pak pembongkaran gumuk terhadap warga yang tinggal di sekitar gumuk, kalo yang punya kan enak dapat uang banyak

Pak aslah : kaya-kaya semua sekarag yang punya gumuk dik, dulu gak ada yang nyangka kalo bakal banyak yang nyari sekarang, di antirogo sini memang dekat dengan kota tapi untuk pendidikan dan pekerjaan masih minim, adanya pembongkaran gumuk semacam jadi tempat kerja buat orang-orang sini terutama anak mudanya, meskipun gak semua kerja di gumuk soalnya kerjanya berat, mecah batu itu lho sama motong batu

Saya : terus ya pak, ada perbedaan gumuk sebelum dan sesudah di bongkar

Pak aslah : maksudnya bagaimana

Saya : setahu saya kan kalo masih ada banyak gumuk kan enak pak hawanya sejuk gak begitu panas terlebih apa gak takut longsor

Pak aslah : yang bahaya itu kalo gak di bongkar dik, kalo sewaktu-waktu ada angin besar kalo sampek pohon-pohonnya yang di gumuk itu roboh kan bahaya buat orang di bawahnya, kalo lahannya rata kan enak

Saya : iya juga pak, jadi gak masalah ya kalo gumuknya hilang

Pak aslah : sementara ini gak ada masalah, kalo ada gumuk yang dibongkar itu yang agak bahaya itu kendaraan yang ngangkut batu, damtruck kan bolak balik, takutnya pas ada anak-anak main di jalan atau sepedahan ketabrak...

Saya : tapi kan belum ada kejadian pak

Pak aslah : semoga saja gak kejadian, kita orang tua palig cuma ngingetin nyuruh hati-hati kalo bawa motor jangan ngebut

Saya : pak maaf banget ya udah tanya-tanya, misalnya saya nanti lupa kalo belum ada yang saya tanyakan bolh kan ya saya main kesini lagi buat tanya-tanya lagi

Pak aslah : ya boleh dik, pokok pas saya lagi gak repot saya pasti bantu dik, kasian adikya biar cepet selesai ya

Saya : makasih lho pak... kalo gitu saya pam pulang dulu



Foto Penelitian







Nomor : 1507 /UN25.3.1/LT/2014  
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan  
Penelitian

17 September 2014

Yth. Kepala  
Badan Kesatuan Bangsa, dan Politik  
Pemerintah Kabupaten Jember  
di -

JEMBER

Memperhatikan surat Dekan dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Nomor :  
3168/UN25.1.2/LT/2014 tanggal 10 September 2014, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : \* Puguh Akbar Apriyanto/090910302046  
Fakultas / Jurusan : FISIP/Sosiologi Universitas Jember  
Alamat / HP : Jl. Sumatra 6 No. 8B Jember/HP. 085749350682  
Judul Penelitian : Makna dan Fungsi Gumuk Doleh Masyarakat Yang Tinggal di  
Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember  
Lokasi Penelitian : Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember  
Lama Penelitian : Dua bulan (17 September 2014 – 17 Nopember 2014)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa  
yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.

a.n Ketua

Sekretaris

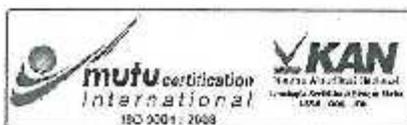


Dr. Zamrud, M.Si

NIP. 196403251989021001

Tembusan Kepada Yth. :

1. Dekan Fakultas FISIP  
Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



CERTIFICATE NO : QMS173



Kepada  
Yth. Sdr. : Camat Sumbersari Kabupaten Jember  
Di -  
JEMBER

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : 072/1784/314/2014

Tentang

**PENELITIAN**

- Dasar : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 15 tahun 2008 tanggal 23 Desember 2008 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah  
2. Peraturan Bupati Jember Nomor 62 tahun 2008 tanggal 23 Desember 2008 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Linmas Kabupaten Jember
- Memperhatikan : Surat dari Lembaga Penelitian Universitas Jember tanggal 17 September 2014 Nomor : 1507/UN/25.3.1/LT/2014 perihal Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian.

**MEREKOMENDASIKAN**

- Nama / No. Induk : Puguh Akbar Apriyanto 090910302046  
Instansi / Fak : Sosiologi / FISIP / Universitas Jember.  
Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember  
Keperluan : Melaksanakan Penelitian dengan judul : " Makna dan Fungsi Gumuk Oleh Masyarakat yang Tinggal di Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember ".  
Lokasi : Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.  
Tanggal : 22-09-2014 s/d 22-11-2014

Apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

Pelaksanaan Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan :

1. Itian ini benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
  2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
  3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan
- Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember  
Tanggal : 22-09-2014

KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK  
KABUPATEN JEMBER



Drs. WIDI PRASETYO, M.Pd  
Pembina Tingkat 1  
NIP. 196110081982011005

- Tembusan :  
Yth. Sdr. : 1. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember  
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
KECAMATAN SUMBERSARI  
Jl. SRIWIJAYA NO. 21 TELP. (0331) 321013  
JEMBER 68127

Sumbersari, 22 September 2014

Nomor : 070/374/35.09.03/2014  
Sifat : Penting  
Lampiran :-  
Perihal : Penelitian

Kepada  
Yth. Sdr. Lurah Antirogo  
Di  
SUMBERSARI

Berdasarkan Surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Linmas Kabupaten Jember Nomor : 072 /1784/ 314/204 tanggal 22 September 2014, perihal sebagaimana pada pokok surat.

Kaitan hal tersebut diatas diminta pada Saudara untuk memberikan bantuan data kepada :

N a m a/Nim : Puguh Akbar Apriyanto / 090910302046  
Instansi / Fak : Sosiologi / FISIP / Universitas Jember  
Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember  
Keperluan : Melaksanakan Penelitian dengan Judul "Makna dan Fungsi Gumuk Oleh Masyarakat yang tinggal di Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember"  
W a k t u : 22-09-2014 s/d 22 -11-2014

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



**PUDJO SATRIYO WIBOWO**  
Pembina TK. I  
NIP. 19610208 198603 1 009

**Tembusan :**

- Yth. Sdr. 1. Kepala Bakesbang dan Linmas Kab. Jember  
2. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember.  
3. Arsip.